

TESIS

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN DISIPLIN
POLA ASUH ORANG TUA PADA PESERTA DIDIK SD KELAS ATAS**



DISUSUN OLEH:

**NAMA : EKO MARSONO
NIM : 21604251027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Eko Marsono: Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin Pola Asuh Orang Tua pada Peserta Didik SD Kelas Atas. Tesis. Yogyakarta: Program Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta,2024

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan instrumen untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas, (2) mendeskripsikan kualitas instrumen untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas dan (3) mendeskripsikan hasil pengukuran menggunakan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD yang telah dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yang umumnya dikenal sebagai Penelitian dan Pengembangan (R&D), dilaksanakan melalui penerapan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD kelas atas di SDN 1 Pingit Yogyakarta. Tahap *Analysis* dilakukan melalui studi literatur, analisis kebutuhan dan analisis kareakteristik siswa, tahap *design* dilakukan perancangan butir pernyataan. Tahap *development* dilakukan validitas isi oleh para pakar dan validitas konstruk dengan cara menguji coba terbatas pada partisipan dengan sampel sebanyak 37 siswa dan menganalisis dengan metode *exploratory factor analysis* (EFA). Tahap *implementation*, diakukan ujicoba lebih luas pada 104 peserta didik SD kelas atas yang ada di Yogyakarta, dan melakukan uji kecocokan model dengan analisis faktor konfirmatori CFA. Tahap *evaluation* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang dirancang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang konsisten

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua yang dikembangkan berbentuk *self-assessment* memiliki konstruksi dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban sebanyak 29 butir pernyataan (2) Instrumen penilaian pola disiplin orang tua memenuhi syarat digunakan untuk menilai berdasarkan uji validitas dan reliabilitas nya. Hasil validitas konstruk dengan analisis faktor konfirmatori menunjukkan *loading factor* yang telah melebihi standar 0,4 dan dianggap memiliki tingkat keandalan yang tinggi, nilai reliabilitas nya 0,7 atau melebihi. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan nilai pembuktian hasil nilai p-values = 0,1267; CFI = 0,979; SRMR=0,069 ; RMSEA= 0,029 dengan hasil reliabilitas butir-butir dalam tiap dimensi/faktor $> 0,7$, (3) Hasil pengukuran disiplin pola asuh orang tua menunjukkan bahwa karakter disiplin mendominasi dengan persentase sebesar 36%, diikuti oleh karakter cukup disiplin yang mencapai 31%. Sementara karakter sangat disiplin mencapai 22%, karakter kurang disiplin mencapai 8% dan hanya sebagian kecil peserta didik yang tidak disiplin, dengan persentase sebesar 3%.

Kata kunci: Instrumen disiplin, pola asuh, peserta didik SD kelas atas.

ABSTRACT

Eko Marsono: Development on the Measurement Instrument of Parenting Style Discipline from Parents of Senior Students of Elementary School. **Thesis. Yogyakarta: Master Program of Physical Education for Elementary School, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to (1) generate an instrument to measure parental discipline in senior students of elementary school, (2) describe the quality of the instrument to measure parental discipline in senior students of elementary school, and (3) describe the measurement results using an instrument for assessing the discipline of parenting patterns of parents of elementary school senior students that has been developed.

This research was a development research, generally known as Research and Development (R&D), carried out through the application of the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model. The research subjects were senior students of elementary school at SDN 1 Pingit (Pingit 1 Elementary School), Yogyakarta. The analysis stage was carried out through literature study, needs analysis, and analysis of student characteristics, the design stage was carried out by designing statement items. The development stage carried out content validity by experts and construct validity by testing limited to participants with a sample of 37 students and analyzing using the exploratory factor analysis (EFA) method. In the implementation phase, a wider trial was carried out on 104 senior students of elementary school in Yogyakarta, and a model suitability test was carried out by using CFA confirmatory factor analysis. The evaluation stage was carried out to ensure that the designed instrument could measure what it should measure and provided consistent results.

The results of this research are: (1) the parental discipline assessment instrument which is developed in the form of a self-assessment has a construction in the form of a Likert scale with five answer choices totaling 29 statement items. (2) The parental discipline assessment instrument meets the requirements to be used to assess based on test its validity and reliability. The results of construct validity using confirmatory factor analysis show that the loading factor has exceeded the standard of 0.4 and it is considered to have a high level of reliability, the reliability value is at 0.7 or more. The results of the model suitability test show the evidentiary value of the p-values = 0.1267; CFI = 0.979; SRMR=0.069; RMSEA= 0.029 with reliability results for items in each dimension/factor > 0.7 , (3) The results of measuring discipline in parenting patterns show that disciplined character dominates with a percentage of 36%, followed by moderately disciplined character which reaches 31%. While highly disciplined character reaches 22%, less disciplined character reaches 8% and only a small percentage of students are undisciplined, with a percentage of 3%.

Keywords: Disciplinary instruments, parenting styles, senior students of elementary school.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Marsono
NIM : **21604251027**
Prodi : S2 - Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Menyatakan tesis yang ditulis merupakan karya sendiri dan asli, serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar magister.

Yogyakarta,

Mahasiswa,



Eko Marsono

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN DISIPLIN POLA ASUH ORANG TUA PADA PESERTA DIDIK SD KELAS ATAS

EKO MARSONO

21604251027

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapat gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Menyetujui untuk diajukan pada ujian Tesis
Jum'at, 28 Juni 2024

Koordinator Prodi Magister
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar



Dr. Hari Yuliarto, M. Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Pembimbing,



Dr. Hari Yuliarto, M. Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN DISIPLIN POLA ASUH ORANG TUA PADA PESERTA DIDIK SD KELAS ATAS

EKO MARSONO
21604251027

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, S. Pd., M. Or. (Ketua Penguji)		22.7.2024
Dr. Drs. Raden Sunardianta, M. Kes. (Sekretaris Penguji)		22/7/2024
Dr. Hari Yuliarto, S. Pd., M. Kes (Pembimbing)		23/7 - 2024
Dr. Abdul Alim, S. Pd. Kor., M. Or. (Penguji Utama)		19/7 - 2024

Yogyakarta, 23 Juli 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardyanto, S. Pd., M. Or.
NIP. 197702182008011002 ✓

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan instrumen pengukuran kedisiplinan pola asuh orang tua terhadap peserta didik SD kelas atas” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan meraih gelar Magister (S2). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes selaku dosen pembimbing dan sekaligus Kadep Pendidikan Sekolah Dasar FIKK yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Prof. Dr. Ariswan sebagai Dekan FMIPA UNY periode 2019 – 2023 yang telah memberikan bantuan dan fasilitas.
4. Prof. Dadan Rosana sebagai Dekan FMIPA UNY saat ini yang telah memberikan selalu mendorong dan memberi bantuan serta fasilitas.
5. Wagirah, S. Pd.SD Selaku kepala sekolah SDN Pingit Yogyarta yang telah memberi ijin pengambilan data penelitian .
6. Rubianto, S. Or. selaku guru penjeskes SD Negeri Pingit Yogyakarta yang membantu pengambilan data penelitian ini.
7. Sahabatku yang telah banyak memberikan dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini.
8. Keluaraga yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Amal Bapak/Ibu dan temen-teman mendapat pahala dan anugerah dari Allh SWT. Penulis menyadari bahwa tesis masih ada kekurangannya, untuk itu mohon masukan saran dan kritik.

Yogyakarta, Juli 2024

Eko Marsono

DAFTAR ISI

TESIS	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	15
G. Manfaat Pengembangan	15
H. Asumsi Pengembangan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian teori.....	18
1. Kedisiplinan	18
2. Pola Asuh Orang Tua	20
3. Prinsip-prinsip orang tua dalam Pola asuh untuk membentuk kedisiplinan Anak.....	24
4. Instrumen Pengukuran	35
5. Peserta Didik SD Kelas Atas.....	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir.....	44
D. Pertanyaan Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Model Pengembangan.....	46
B. Prosedur Pengembangan	46
C. Desain Uji Coba Produk	56
1. Desain Uji Coba	56
2. Subjek Uji Coba	58
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58
4. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	65
A. Hasil Penelitian Pengembangan Produk Awal.....	65
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	66
2. Tahap Desain (<i>Design</i>).....	74
B. Hasil Uji Coba Produk	82
1. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	82
2. Tahap Ujicoba (<i>Implementation</i>)	93
C. Revisi Produk.....	97
D. Kajian Produk Akhir	98
E. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Simpulan tentang Produk	105
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	106
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Goodness of Fit.....	62
Tabel 2. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif dengan Skala Lima	64
Tabel 3. Jumlah butir masing-masing aspek yang dikembangkan.....	83
Tabel 4. Saran Validator	85
Tabel 5. Nilai KMO dan Bartlett's Test Instrumen Penilaian Disiplin Pola Asuh Orang Tua	86
Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Anti-Image Correlation	87
Tabel 7. Eigenvalues & Total Variance Explained.....	89
Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Component Matrix Setelah Dirotasi (<i>Varimax</i>).....	90
Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Component Transformation Matrix dengan Metode Varimax	90
Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Component Transformation Matrix dengan Metode Promax	91
Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Component Matrix Setelah Dirotasi Promax	92
Tabel 12. Faktor Disiplin Pola Asuh Orang Tua yang Terbentuk Hasil Analisis EFA.....	92
Tabel 13. Kriteria Goodness of Fit.....	94
Tabel 14. Hasil Reliabilitas.....	97
Tabel 15. Kategori Skor Aspek Karakter secara Keseluruhan.....	99
Tabel 16. Tiga Tingkat Evaluasi Pendekatan ADDIE	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep ADDIE	47
Gambar 2. Alur Tahapan Penelitian.....	56
Gambar 3. Scree Plot Hasil Analisis <i>Exploratory Factor Analysis</i>	88
Gambar 4. Hasil CFA Path Standardized Value	95
Gambar 5. Persentase Kategori Disiplin Pola Asuh Orang Tua	100

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar angket
- Lampiran 2. Lembar Validasi Ahli
- Lampiran 3. Data Hasil Pengisian Angket
- Lampiran 4. Hasil Analisis dengan SPSS
- Lampiran 5. Ijin Penelitian
- Lampiran 6. Instrumen Penilaian
- Lampiran 7. Faktor Utama Penelitian
- Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya pembentukan manusia secara utuh sebagai bekal menjalani kehidupan. Sejalan dengan pengertian pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 1 yang menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dan ditegaskan dalam pasal 3 bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam penyelenggaraan pendidikan pemerintah memberdayakan semua komponen masyarakat baik dalam penyelenggaranya maupun pengedalian mutunya. Salah satu komponen yang berperan dalam pendidikan adalah orang tua yang mana dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 2 dinyatakan bahwa; “Orang

tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha memajukan negara. Berbicara tentang sumber daya manusia tidak jauh dari kata pendidikan, karena kualitas manusia yang berpendidikan adalah salah satu cara untuk mewujudkan dunia yang lebih maju, dan sejahtera. Menurut pasal 1 Undang - undang RI No.20 Th 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengandalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran Orang tua sangat penting dalam membesarkan dan mendidik anaknya hingga tumbuh dewasa. Anak biasanya memiliki hubungan yang erat dengan orang tuanya dalam keluarga. Keluarga membentuk tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Ada banyak variabel yang bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian dan perkembangan seorang anak. Menurut Ayun (2017), perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang mereka terima selama masa *golden age*, yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan, serta kemampuan mereka untuk melewati setiap fase perkembangan. Jika seorang anak mendapat pendidikan dan pengasuhan yang baik, mereka akan memiliki kepribadian yang baik saat dewasa.

Keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak, sehingga memainkan peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Keluarga, menurut jenisnya, terdiri dari tiga jenis: (1) keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak; (2) keluarga konjugal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, dan nenek; dan (3) keluarga besar, yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek, paman bibi, sepupu, dan anggota keluarga lainnya (Wayan et al., 2019). Keluarga inti, salah satu dari ketiga jenis keluarga ini, akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan emosi dan sosial seorang anak. Pola asuh orang tua memainkan peran keluarga ini (Susanti & Lestari, 2013).

Keluarga dan orang tua masing-masing memiliki budaya unik dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Budaya ini dikenal sebagai pola asuh, dan biasanya berasal dari pola asuh orang tua sebelumnya dalam mendidik dan membimbing anak-anak secara fisik (pemenuhan kebutuhan makanan, minum, dan lain-lain) dan psikologis (memberinya kasih sayang, rasa aman, dan lainnya).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ini akan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Lebih dari itu, pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak saat mereka dewasa, sehingga untuk memahami orang dewasa perlu tahu tentang masa kanak-kanaknya karena itu adalah masa pembentukan (Dreikurs, 1954) dalam Bacon (1997). Artinya, bagaimana orang tua memperlakukan dan memperlakukan anak-anaknya saat mereka masih kecil akan berdampak pada perkembangan sosial dan moral mereka saat mereka dewasa. Menurut Anisah (2011), perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk watak, sifat, dan sikap seorang anak. Namun, ada beberapa

faktor lain yang mempengaruhi sikap seorang anak, yang tercermin dalam kepribadiannya.

Perkembangan sosial moral ini tidak akan terjadi tanpa pola asuh orang tua kepada anak mereka; Baumrind membagi pola asuh ini menjadi tiga jenis: (1) otoriter, (2) demokratis, dan (3) permisif. Dalam kebanyakan keluarga, anak-anak memiliki hubungan yang erat dengan orang tuanya. Hubungan ini membentuk tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak (Sulastri & Hariyanti, 2020). Pola asuh otoriter adalah ketika orang tua mengambil alih semua keputusan, dan anak-anak tidak boleh bertanya tentang keputusan tersebut. Ini berarti anak biasanya akan dihukum jika melanggar aturan orang tua dan tidak ada pujian untuk prestasi anak. Sikap otoriter yang diterapkan menyebabkan komunikasi yang buruk antara anak dan orang tua. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya adalah tanda dari pola asuh demokratis.

Anak dapat mengeluarkan pendapat dan orang tua mau menerima masukan darinya apabila memang apa yang dilakukan anaknya itu memang benar, sehingga anak akan lebih mempunyai kreasi dalam melangkah dan bersikap sehingga akan lebih bertanggung jawab dan mandiri karena banyak mendapat dukungan dan masukan dari orang tuanya. Pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan kepada anak, sehingga tidak ada kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku anak akibatnya terkadang perilaku anak sampai melanggar norma sosial yang ada.

Jika pola asuh ini diterapkan, perkembangan anak akan sangat dipengaruhi, terutama bagaimana orang tua dapat mendorong anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk membangun dasar-dasar disiplin diri sendiri. Di

dunia modern, disiplin diri sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak-anak karena memberi mereka kemampuan untuk memiliki kontrol atas diri mereka sendiri dan bertindak dengan cara yang selalu sesuai dengan etika. Oleh karena itu, anak-anak tidak hanyut oleh arus globalisasi; sebaliknya, mereka mampu mewarnai dan mengakomodasi.

Tingkat perkembangan moral saat ini adalah masalah yang paling sering dihadapi anak-anak. Anak-anak memiliki masalah utama yang didapat dari lingkungan sekitarnya, yang kemudian berdampak pada karakter yang mereka bentuk di luar rumah. Karakter yang terkait dengan moralitas adalah kemampuan untuk mempelajari benar atau salah dan memahami bagaimana membuat pilihan yang tepat (Gusmayanti & Dimyati, 2021). Akibatnya, pendampingan dan pengawasan orang tua sangat penting dan berdampak pada perkembangan anak. Pendidik bertanggung jawab untuk membantu anak-anak meletakkan dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya; ini melibatkan dua subjek: (1) orang tua sebagai pendidik, dan (2) anak sebagai siswa. Dalam situasi seperti ini, pendidik memiliki kemampuan untuk "memasukkan sesuatu" yang bersifat psikologis kepada siswa agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa anak memahami dan memahami tindakannya. Adanya "pertemuan makna: antara pendidik dan si terdidik" berarti anak memahami dan memahami maksud orang tuanya.

Kedisiplinan merupakan karakter penting bagi seorang anak dalam perkembangan kehidupannya mendatang. Peran orang tua sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar kedisiplinan pada seorang anak, yang tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran seorang peserta didik di sekolah, khususnya pelajaran Pendidikan Jasmani. Proses pembelajaran seorang peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi juga orang tuanya yang bersama-sama lebih banyak waktu sejak kecil. Tentunya kolaborasi antara guru dan orang tua sangat memegang peranan yang penting dalam hal ini. Bagi seorang guru yang mengajar peserta didik tentu akan membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mendalam terhadap karakter masing-masing peserta didik didiknya agar dapat menerapkan pola pengajaran yang tepat. Peserta didik berasal dari keluarga yang berbeda-beda latar belakangnya, sehingga kolaborasi guru dan orang tua dalam mendidik peserta didik ini sangat diperlukan. Seorang guru perlu menggali banyak informasi bagaimana pola asuh orang tua diterapkan kepada peserta didik terutama dalam membentuk perilaku disiplin mereka, sehingga pemahaman guru terhadap peserta didik didiknya akan lebih mendalam dan tentunya akan lebih tepat dalam penanganan. Upaya untuk memahami perilaku disiplin yang bentuk dalam keluarga ini dapat digali secara langsung dengan berkomunikasi dengan orang tua atau dapat juga dilakukan dengan menggali informasi dari anak.

Pemahaman guru terhadap perilaku disiplin ini akan membawa pengaruh positif dalam proses pendidikan, misalnya guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif, peserta didik yang lebih disiplin bisa diberi tanggung

jawab tambahan atau proyek mandiri, sementara peserta didik yang memerlukan lebih banyak bimbingan bisa mendapatkan perhatian lebih, guru bisa mengidentifikasi dan memberikan intervensi dini kepada peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda masalah kedisiplinan, sehingga bisa mencegah masalah kecil menjadi lebih besar dan membantu peserta didik tetap berada di jalur yang benar dalam belajar.

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi perilaku disiplin anak-anak mereka. Beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua termasuk (1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua: Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendidik anak-anak mereka, termasuk dalam membangun kebiasaan disiplin, (2) Status Ekonomi Keluarga: Orang tua dengan status ekonomi yang lebih stabil biasanya memiliki anak-anak yang lebih disiplin dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghabiskan waktu luang bersama. Ini dapat mempengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka, (3) Nilai dan Keyakinan, Nilai dan keyakinan yang dianut oleh orang tua sangat mempengaruhi pola asuh peserta didik. Orang tua yang menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab cenderung lebih konsisten dalam menerapkan aturan dan batasan, (4) Budaya dan Tradisi, budaya dan tradisi keluarga juga memainkan peran penting. Pola asuh yang dianggap normal dan efektif bisa sangat bervariasi antara budaya yang satu dengan yang lainnya, (5) Pengalaman Masa Kecil Orang Tua, Pengalaman masa kecil orang tua sering kali mempengaruhi bagaimana mereka mendidik anak-anak mereka. Orang tua yang mengalami pola asuh tertentu cenderung mengulang atau,

sebaliknya, berusaha menghindari pola asuh tersebut dengan anak-anak mereka, (6) Kesehatan Mental dan Emosional, orang tua yang mengalami stres atau masalah kesehatan mental mungkin menghadapi kesulitan dalam konsisten dan sabar dalam mendidik anak, (7) Lingkungan Sosial, termasuk pengaruh dari teman sebayu, keluarga besar, dan masyarakat, dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Dukungan atau tekanan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi bagaimana orang tua mendisiplinkan anak-anak mereka, dan (8) Gaya Hidup dan Pekerjaan, orang tua yang bekerja dengan jam kerja yang panjang atau dalam pekerjaan yang sangat menuntut mungkin memiliki waktu yang lebih terbatas untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap disiplin memerlukan latihan - latihan dalam pelaksanaannya, lebih - lebih pada anak pada lembaga sekolah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang jenis pola asuh sangat penting karena pola asuh memengaruhi karakter anak (Fimansyah, 2019). Penelitian lain juga menemukan bahwa jenis pola asuh yang digunakan orang tua memengaruhi karakter anak. Sebagai contoh, penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (Safitri et al., 2020). Penelitian lain menemukan bahwa pola asuh orang tua sangat memengaruhi pembentukan kepribadian anak (Rindawan et al., 2020). Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat penting untuk memahami cara orang tua mengasuh anak mereka, karena pola asuh tersebut dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka.

Pengenalan perilaku disiplin sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun, hingga kini belum tersedia instrumen yang spesifik atau valid dalam konteks pengukuran hubungan antara disiplin pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak di tingkat sekolah dasar (SD). Ketiadaan instrumen yang tepat ini menyebabkan data yang dihasilkan mungkin tidak akurat atau relevan. Akibatnya, hal ini menghambat upaya untuk memahami dan memperbaiki perilaku disiplin anak. Tanpa pemahaman yang jelas dan data yang dapat diandalkan, intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah dasar cenderung kurang efektif. Oleh karena itu, pengembangan instrumen pengukuran yang komprehensif dan sesuai sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan memastikan perkembangan karakter disiplin anak sejak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, tentang pentingnya mengetahui disiplin pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik serta belum tersedianya instrumen untuk mengukur, maka dalam penelitian akan dikembangkan instrumen pengukuran disiplin pola asuh orang tua yang valid dan reliabel. Dengan instrumen ini diharapkan guru dapat mengetahui dan memahami perilaku disiplin anak didiknya berdasarkan disiplin pola asuh orang tuan dan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam mendidik anak.

Pengembangan instrumen ini akan melalui beberapa tahap, seperti kajian literatur, perancangan item instrumen, validasi ahli, uji coba lapangan, analisis data, dan revisi instrumen. Tahap pertama, kajian literatur, bertujuan untuk memahami

konsep dasar kedisiplinan dan pola asuh orang tua, serta menemukan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan. Selanjutnya, perancangan item instrumen dilakukan untuk mengembangkan pertanyaan atau pernyataan yang mencerminkan aspek-aspek kunci dari kedisiplinan dan pola asuh. Setelah itu, validasi ahli dilakukan dengan melibatkan pakar di bidang pendidikan, dan metodologi penelitian untuk menilai keakuratan dan kesesuaian item-item yang telah dirancang. Uji coba lapangan kemudian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi untuk mengumpulkan data dari sampel peserta didik SD dan orang tua mereka. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas instrumen, serta untuk mengidentifikasi item-item yang perlu diperbaiki atau dihilangkan. Selanjutnya, revisi instrumen dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan masukan dari uji coba lapangan, dengan tujuan untuk menghasilkan instrumen pengukuran disiplin pola asuh orang tua yang valid dan reliabel dalam konteks hubungan dengan perilaku disiplin peserta didik SD. Tahap-tahap ini memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dalam penelitian dan praktik pendidikan.

Pengembangan instrumen pengukuran disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas memiliki latar belakang yang kuat, mencakup berbagai aspek dari pendidikan, psikologi perkembangan, dan kebutuhan praktis dalam mendukung proses pembelajaran anak. Berikut beberapa alasan utama yang melatar belakangi pengembangan instrumen ini:

a. Peran Kritis Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan akademis dan perilaku anak. Pola asuh yang diterapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar, kedisiplinan, dan sikap anak terhadap sekolah. Dengan mengukur pola asuh secara akurat, pendidik dapat memahami kontribusi orang tua dalam proses pendidikan anak.

b. Pengaruh Disiplin terhadap Perkembangan Anak

Disiplin yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Instrumen pengukuran disiplin pola asuh dapat membantu mengidentifikasi metode disiplin yang paling efektif dan dampaknya terhadap anak.

c. Mendukung Intervensi dan Konseling

Dengan memiliki data yang valid tentang pola asuh orang tua, sekolah dan konselor dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk membantu peserta didik yang mungkin mengalami masalah perilaku atau akademis akibat pola asuh yang tidak optimal. Hal ini juga membantu dalam memberikan dukungan yang tepat kepada orang tua.

d. Memenuhi Kebutuhan Penelitian Akademis

Pengembangan instrumen ini juga penting untuk keperluan penelitian akademis. Data empiris tentang hubungan antara pola asuh dan disiplin dengan hasil belajar peserta didik dapat memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pendidikan dan kebijakan sekolah.

e. Perubahan Sosial dan Kultural

Di tengah perubahan sosial dan kultural yang cepat, pola asuh juga mengalami transformasi. Instrumen yang dirancang untuk mengukur disiplin pola asuh membantu dalam memahami bagaimana perubahan ini mempengaruhi anak-anak saat ini, serta menyesuaikan strategi pendidikan yang sesuai dengan konteks zaman.

f. Identifikasi Kebutuhan Individual Anak

Setiap anak adalah individu yang unik dengan kebutuhan yang berbeda. Mengukur pola asuh yang diterapkan orang tua memungkinkan pendidik untuk lebih memahami latar belakang dan kondisi keluarga anak, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan pendidikan yang lebih personal dan efektif.

g. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Instrumen ini juga bisa menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak mereka. Dengan memahami dampak pola asuh mereka, orang tua bisa lebih proaktif dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak di rumah.

Mengembangkan instrumen pengukuran disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas adalah langkah penting untuk mendukung perkembangan holistik anak. Instrumen ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat mengenai bagaimana berbagai gaya pola asuh memengaruhi disiplin anak. Dengan data yang lebih valid dan reliabel, para pendidik dan peneliti dapat memahami lebih baik dinamika yang terjadi antara lingkungan keluarga dan perilaku anak di sekolah. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi pola-pola asuh yang efektif, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk

intervensi dan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, orang tua juga dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang bagaimana perilaku dan pendekatan mereka dalam mendidik anak-anak berkontribusi terhadap perkembangan karakter disiplin yang penting bagi kesuksesan akademis dan sosial anak-anak mereka. Dengan demikian, pengembangan instrumen ini bukan hanya memperkaya ranah penelitian pendidikan, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya pengembangan instrumen pengukuran disiplin pola asuh orang tua, maka dalam penelitian ini penulis mengambil topik penelitian Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin Pola Asuh Orang Tua pada Peserta Didik SD Kelas Atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengenalan perilaku disiplin sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, namun belum tersedia instrumen spesifik atau valid dalam konteks pengukuran disiplin pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku disiplin anak di tingkat SD, sehingga data yang dihasilkan mungkin tidak akurat atau relevan, menghambat upaya untuk memahami dan memperbaiki karakter anak.
2. Belum dilakukan pengukuran tingkat disiplin pola asuh orang tua pada yang mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik SD kelas atas.

C. Pembatasan Masalah

Pola asuh orang tua dapat sangat bervariasi berdasarkan budaya, sosial ekonomi, pendidikan, dan latar belakang keluarga, namun dalam penelitian ini dibedakan berdasar pola asuh otoritatif, permisif, dan otoriter.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruk instrumen untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD?
2. Bagaimana kelayakan instrumen untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD?
3. Bagaimana hasil pengukuran menggunakan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD yang telah dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan instrumen untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD kelas atas
2. Mendeskripsikan kualitas instrumen untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD kelas atas
3. Mendeskripsikan hasil pengukuran menggunakan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD kelas atas yang telah dikembangkan

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Instrumen pengukuran disiplin pola asuh orang tua terhadap peserta didik SD kelas atas yang akan dikembangkan merupakan instrumen yang akan dikembangkan dari 7 poin menurut Shocib (2020) berikut ini :

1. Keteladanan diri
2. Kebersamaan orang tua dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral.
3. Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga
4. Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak
5. Konskuensi logis
6. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak
7. Nilai-nilai moral didasarkan pada nilai-nilai agama

Dari 7 poin di atas akan dikembangkan menjadi instrumen pengukuran Disiplin pola asuh orang tua terhadap peserta didik SD kelas atas.

G. Manfaat Pengembangan

Mengembangkan alat untuk mengukur tingkat kedisiplinan pola asuh orang tua terhadap siswa SD kelas atas memiliki beberapa manfaat, seperti:

1. Manfaat teoritis
 - a. Instrumen ini membantu dalam memahami lebih dalam tentang bagaimana disiplin pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku kedisiplinan anak di sekolah dasar. Ini mencakup berbagai aspek kedisiplinan seperti kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengelola waktu, dan tanggung jawab.

- b. Dapat berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran pola asuh dalam pembentukan karakter anak, yang dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan landasan teoritis untuk studi lebih lanjut.
 - c. Instrumen yang valid dan reliabel menyediakan alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian empiris untuk mengeksplorasi hubungan antara disipin pola asuh orang tua dan perilaku disiplin anak. Ini dapat menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan dapat direplikasi dalam berbagai konteks
2. Manfaat praktis
- a. memungkinkan guru dan orang tua untuk menilai perilaku disiplin anak secara lebih objektif dan sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perilaku dan sikap disiplin anak.
 - b. Dengan memahami bagaimana pola asuh mempengaruhi kedisiplinan, pendidik dapat merancang intervensi atau program pendidikan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
 - c. Orang tua dapat menggunakan hasil pengukuran ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pengasuhan mereka. Ini dapat membantu orang tua dalam memberikan dukungan yang lebih efektif terhadap perkembangan perilaku disiplin anak.
 - d. Dalam layanan bimbingan dan konseling, hasil pengukuran ini dapat digunakan untuk merancang program konseling yang sesuai bagi anak-

anak yang memiliki masalah dengan kedisiplinan, serta memberikan panduan bagi orang tua dalam mendukung anak-anak mereka.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian yg dikembangkan dapat mengukur tingkat kedisiplinan berdasarkan pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dan melakukan apa yang tidak biasa dilakukan namun dilakukan dengan mengarahkan pengendalian diri menuju lebih baik (Adly et al., 2020). Prilaku disiplin juga dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan, tertib, hormat serta patuh pada keputusan, peraturan, ketentuan dan perintah yang berlaku (Utami, 2021).

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan anak dalam rangka pembentukan dan perkembangan karakter yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Widyasari (2022) pengembangan prilaku disiplin dapat dikembangkan melalui *reward* dan *punishment* baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan pendidikan. Menurut penelitian Nabila (2021), Kepatuhan adalah menghormati dan mengikuti suatu sistem di mana orang tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mengikuti aturan dan peraturan tanpa pamrih.

Proses pembiasaan nilai disiplin pada anak usia dini akan membentuk sikap, moral, kepribadian dan prilaku yang baik pada diri peserta didik yang bermaksud untuk meningkatkan nilai sosial dalam masyarakat salah satunya

yaitu akhlak mulia, terampil berbicara, mampu menggunakan isyarat dan simbol, kreatif, mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama, mampu memilih antara hal baik dan buruk, serta berpikiran integratif (Susanto, 2017).

b. Pentingnya Disiplin Pada Anak

Disiplin adalah kekuatan penting untuk menghadapi berbagai kesulitan dan masalah yang akan Anda hadapi di masa depan, baik untuk diri Anda sendiri maupun orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sege et al., 2018) sikap disiplin bagi perkembangan anak sangatlah penting dikarenakan dapat membentuk karakter dalam menghormati otoritas, mengikuti aturan dan mengembangkan pengendalian diri dan disiplin diri yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, struktur, rutinitas, dan keterampilan sosial. Setiap anak yang mempraktikkan disiplin dapat membantu anak mencapai tujuan dan target dan menghindari dampak negatif dari *non-disiplin*.

Dalam penelitian mereka tahun 2020, Feblyna dan Wirman menemukan bahwa kebiasaan menerapkan nilai disiplin dapat membantu peserta didik menjadi lebih disiplin diri dan melakukan kegiatan secara mandiri. Peserta didik yang telah terbiasa dengan disiplin bukan hanya di sekolah tetapi juga di mana pun mereka berada, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat, memerlukan kebiasaan menerapkan karakter disiplin. Menurut Febriandari (2020), sekolah di Indonesia hanya berfokus pada mengajarkan peserta kepada siswa mereka untuk menjawab pertanyaan tanpa mempertimbangkan bagaimana pendidikan karakter dapat mempengaruhi perilaku dan karakter siswa. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Chairilsyah pada tahun 2019, pendidikan karakter disiplin sangat penting bagi anak-anak di sekolah dasar karena pembentukan karakter kebiasaan disiplin sangat sulit jika tidak terbiasa dengannya.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pola memiliki arti sistem, cara kerja, bentuk struktur yang tetap sedangkan asuh berarti menjaga, membimbing, membantu, melatih agar dapat berdiri sendiri, dapat dijabarkan bahwa pengertian pola asuh adalah sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak agar dapat mandiri. Grusec et al (2017) mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan bertujuan untuk mencegah prilaku yang tidak dapat diterima. Senada dengan yang di ungkapkan Hasanah & Sugito (2020) dalam penelitiannya bahwa pola asuh dapat juga dimaknai sebagai metode orang tua kepada anak dalam membimbing, mengarahkan, mensosialisasikan, mendisiplinkan dan membantu anak dalam proses belajar dan berprilaku dalam kehidupan sosial.

Menurut pola asuh orang tua (Sofiani & Sumarni, 2020), orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab dan peran penting terhadap anak-anaknya untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia mereka. Bimbingan atau pola asuh orang tua sangat memengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima. Lingkungan sekitar juga dapat memberikan pola asuh.

Dalam penelitian mereka, Khasnah & Fauziah (2021) mengatakan bahwa kurangnya faktor dukungan sosial akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak yang antisosial, tidak mandiri, dan tidak percaya diri.

Menurut Wayan et al. (2019), pola pengasuhan dapat didefinisikan sebagai sekumpulan metode, gaya, dan upaya orang tua untuk menumbuhkan anak yang berbudi pekerti luhur melalui interaksi dan tindakan mereka (Wayan et al., 2019). Menurut Firmansyah (2019), orang tua harus tahu dan memahami berbagai jenis pola asuh karena pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak.

Proses pertumbuhan seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor eksternal dan internal. Proses pertumbuhan anak juga melibatkan bagaimana pengasuh (orang tua) mengkomunikasikan efeksi, nilai, minat, perilaku dan kepercayaan kepada anak-anaknya (Mulyadi, 2016). Dalam proses pertumbuhan anak dalam lingkungan keluarga, dapat kita jumpai berbagai macam bentuk interaksi sosial dalam kehidupan Masyarakat, secara umum, interaksi sosial berlangsung antara satu individu dengan individu yang lain, individu dengan suatu kelompok serta interaksi sosial antar kelompok sosial. Interaksi sosial dalam keluarga terjadi antara ayah dan ibu, orang tua (ayah-ibu) dengan anak dan interaksi antar anak (Parinduri et al, 2017).

Menurut Yaffe (2023), terdapat tiga jenis pola asuh yang umum, yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permisif. Setiap pola asuh memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh yang ditandai dengan peraturan dan pengaturan yang keras terhadap anak agar mereka berperilaku dengan cara yang diinginkan. Kelebihan pola ini adalah: (1) anak benar-benar patuh terhadap setiap aturan yang telah ditentukan oleh orang tuanya, (2) anak benar-benar disiplin, (3) anak benar-benar bertanggung jawab karena takut dikenai hukuman, dan (4) anak benar-benar setia terhadap orang tuanya. Kekurangan pola ini adalah: (1) sifat pribadi anak suka menyendiri dan ragu-ragu dalam semua tindakan, (2) anak kurang inisiatif dan kreatif, (3) anak menjadi pasif karena takut salah, dan (4) anak menjadi pasif karena menurut Khasanah & Fauziah (2021) dalam penelitian mereka, pola asuh otoriter juga akan berdampak pada profil perilaku anak. Anak-anak akan mudah tersinggung, penakut, tidak bahagia, dan mudah mengalami stres saat menjalani kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, ada pernyataan bahwa jika ayah keras, tegas, ketat, dan kaku, maka ibu harus lembut, penuh kasih sayang, dan bersahabat. Akibatnya, anak-anak akan terbiasa mengikuti aturan, tetapi mereka tidak akan merasa terpaksa mengikutinya karena bimbingan ibu yang bersahabat (Ghosh, 2021).

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif tidak memberikan pengawasan atau pengendalian kepada anak; sebaliknya, memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk bertindak sesuai keinginannya sendiri, terkadang bertentangan dengan norma.

Pola ini memiliki beberapa keuntungan: (1) anak menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang tua, (2) anak tidak terlalu takut pada orang tua sehingga mereka dapat berkembang menjadi kreatif dan mengurus diri mereka sendiri, dan (3) kejiwaan anak tidak terguncang sehingga mereka lebih mudah bergaul dengan teman sebaya. Ada beberapa kekurangannya: (1) karena tidak ada pengendalian, kesempatan sering disalahartikan dan disalahgunakan untuk bertindak sesuai keinginannya, (2) anak sering manja, malas-malasan, dan berbuat semauanya, (3) anak selalu meminta fasilitas dari orang tuanya, (4) hubungan keluarga terkesan tidak perhatian, dan (5) anak kadang-kadang tidak mengikuti perintah orang tua (Qurrotu 2017).

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis memperhatikan dan mengutamakan kebebasan anak, tetapi tidak sepenuhnya; orang tua memberikan kebebasan dengan memberikan pemahaman penuh kepada anak. Dalam penelitian mereka, Sukamto & Fauziah (2021) mendefinisikan perawatan demokratis sebagai perawatan yang mengutamakan kepentingan anak sambil mengontrol perilaku anak. Dalam penelitian mereka, Khasnah & Fauziah (2021) mengidentifikasi beberapa ciri pola asuh demokratis, seperti mendampingi anak saat belajar, memberi tahu anak jika mereka salah, memberi mereka kesempatan untuk bercerita dan menjelaskan, memungkinkan anak untuk protes terhadap peraturan, memaksa anak untuk mematuhi peraturan, memberikan pujian, dan memungkinkan anak menggunakan HP atau menonton TV dengan batasan waktu. Orang tua memberikan pengawasan

dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya sendiri dan berbicara dengan orang tuanya. Salah satu keuntungan dari pola ini adalah bahwa anak menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dengan sifat pribadi mereka sendiri, bahwa mereka ingin menghargai pekerjaan orang lain, bahwa mereka dapat menerima kritik dengan terbuka, bahwa mereka aktif dalam hidup mereka, bahwa mereka memiliki emosi yang lebih stabil, dan bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab. Adapun kekurangan: (1) anak kadang-kadang lepas kontrol saat berbicara dan tampak tidak sopan terhadap orang tuanya, dan (2) kadang-kadang lepas kontrol menyebabkan komunikasi antara anak dan orang tua terganggu, yang menyebabkan percekcokan. Pada penelitiannya, Filisyamala (2016) menemukan bahwa menerapkan pola asuh demokratis, yang berarti membantu siswa membuat peraturan di rumah dan memberi mereka kebebasan yang bertanggung jawab, akan efektif dalam membentuk dan mengembangkan kedisiplinan siswa.

3. Prinsip-prinsip orang tua dalam Pola asuh untuk membentuk kedisiplinan Anak

Seperangkat prinsip yang dapat dipakai orang tua yang dapat membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri menurut Shocib (2000:1) dalam Chairilsyah (2019) sebagai berikut:

a. Keteladan Diri

Orang tua atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak mereka adalah mereka yang secara konsisten berperilaku sesuai dengan nilai-nilai

moral, terlepas dari apakah mereka hanya memberi contoh. Dalam penelitian mereka tahun 2019 tentang masalah keteladanan guru dan orang tua, Yasar dan Yanti menemukan bahwa orang tua dan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, estetika, dan budi pekerti yang baik dan menerapkan pendidikan berdasarkan pengembangan karakter sehingga anak-anak dapat menggunakaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep keteladanan diri yang dijelaskan dalam penelitian (Kapur, 2020) ialah bagaimana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan, potensi, mengatasi tantangan dan masalah secara terorganisir, meningkatkan prospek karir dan mempertahankan kodisi hidup yang efesien, kondisi tersebut dapat diperoleh dalam rumah, keluarga, hubungan sosial, dan lain sebagainya. Keteladanan orang tua dikemas melalui penataan situasi dan kondisi tersebut, termasuk penataan fisik, sosial, pendidikan, psikologis, dan sosiobudaya; kontrol orang tua terhadap perilaku anak, serta penetapan nilai-nilai moral sebagai dasar perilaku (Hagger et al., 2021).

Orang tua atau pendidik dapat meneladani anak-anak untuk senantiasa meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjaga kebersihan dan keteraturan ruangan di rumah, dan mengutamakan penggunaan ruang rumah untuk kepentingan belajar dan memenuhi kewajiban agama mereka.

Selain itu, penataan lingkungan sosial keluarga, melalui komunikasi orang tua satu sama lain, dapat memberikan teladan bagi anak-anak. Pengajaran kedisiplinan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara

mandiri; itu juga membutuhkan dukungan fisik dan psikologis dari lingkungan sosial (Socolar et al., 2007).

Penataan pendidikan adalah situasi di mana orang bekerja sama, dan ini adalah apa yang dimaksud dengan penataan sosial. Penataan pendidikan adalah prinsip teladan orang tua yang dipelajari anak-anak sebagai tempat untuk meniru dan berbeda. Menurut Chairilsyah (2019), makna penataan lingkungan pendidikan ini diperdalam oleh penataan suasana psikologis terkait keteladanan orang tua. Orang tua mampu menggugah emosional anak untuk mengadakan penjelasan secara psikologis, mendorong mereka untuk meniru dan beridentifikasi dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam teladan mereka.

Teladan orang tua dibudayakan dan diterjemahkan ke dalam pola kehidupan keluarga dalam penataan sosiobudaya. Akibatnya, orang tua mengaktualisasi dan mendahului semua tindakan anggota keluarga dengan menyandarkan setiap perilaku mereka pada nilai-nilai moral yang kemudian dibiasakan oleh anggota keluarga lainnya. Semua upaya yang diteladankan orang tua ini adalah nilai-nilai moral yang dikemasnya dan disandarkan pada nilai-nilai agama, dengan demikian seorang anak akan membawa kemanapun pengaruh orang tua atau keluarganya, sekalipun seorang anak sudah berfikir lebih jauh lagi (Tellmann, 2022).

b. Kebersamaan orang tua dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral.

Salah satu cara yang paling efektif untuk membentuk karakter anak adalah sosialisasi orang tua, yang memulai dengan belajar tentang benar dan salah. Orang tua dapat melakukan berbagai upaya untuk menciptakan kebersamaan dengan anak-anak mereka dalam merealisasikan nilai-nilai moral, yang paling penting adalah dengan membuat aturan bersama untuk semua anggota keluarga untuk ditaati (Verma & Sunil, 2018). Penataan lingkungan fisik, sosial, pendidikan, sosial-budaya, dan psikologis harus ditanamkan sejak dini (Augustine & Stifter, 2015).

Kebersamaan orang tua dan anak sangat penting untuk menanamkan nilai moral dalam diri anak sehingga anak memiliki nilai moral yang baik dan juga nilai moral yang buruk karena ketidakharmonisan keluarga. Namun, dampak dari konflik keluarga yang menyebabkan anak memiliki nilai moral yang buruk dapat dikurangi dengan memberikan pengasuh yang baik. Kualitas ini berkaitan dengan nilai stimulasi pertumbuhan yang diberikan orang tua kepada anak selama waktu bersama mereka; ini dapat dicapai melalui berbagai aktivitas yang memberikan stimulasi atau memberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan tahap pertumbuhan anak (Hidayati, 2017). Anak yang baik diperoleh melalui pengajaran dan bimbingan yang sistematis dan berkelanjutan, bukan secara naluriah.

Karena anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak sama dengan orang yang sudah besar. Anak cenderung mengeksplor dirinya dan

aktif belajar untuk menjawab rasa penasarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Pinquart & Fischer (2022) managemen pola asuh sangatlah penting bagi perkembangan moral anak.

c. Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga

Syarat penting untuk pengakuan orang tua oleh anak dan dunia anak oleh orang tua serta situasi kehidupan yang dihayati bersama adalah demokratisasi dan keterbukaan dalam kehidupan keluarga. Secara filosofis, memberikan kesempatan bagi keluarga untuk menghadirkan eksistensi dirinya akan memudahkan keluarga untuk saling mengerti satu sama lain. (Grégoire & J.R. Pauwels, 2020). Adanya keterbukaan sangat penting dalam kehidupan keluarga, beberapa jenis keterbukaan dalam keluarga menurut (McCullough & Whitaker, 2022) ialah sebagai berikut: (1) transparansi: hal ini menyebabkan kepercayaan dan dapat menghindari konflik yang substansial, (2) akuntabilitas: dalam artian sederhana seseorang akan menepati janjinya. (3) parisipasi: dapat membuat suasana dalam keluarga yang berbeda namun mampu menuju keharmonisan keluarga dengan cara gotong royong.

Persyaratan untuk saling mengidentifikasi adalah agar kreativitas anggota keluarga berkembang secara optimal. Dalam keadaan dan kondisi seperti ini, setiap anggota keluarga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan anak-anak merasa diterima di dalam keluarga. Anal-anak cenderung lebih percaya diri dan berpikir positif jika mereka merasa diterima dalam keluarga. Oleh karena itu, anak-anak memiliki dasar yang kuat untuk ingin dan

terdorong untuk belajar dari orang lain, termasuk membangun dan mempertahankan nilai-nilai moral sebagai dasar untuk berperilaku dengan disiplin diri. Artinya, jika anak tidak diterima dalam komunitasnya, dia tidak akan merasa asing karena dia telah dimanusiaikan dalam keluarganya. Ini memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk mengikuti nilai-nilai moral yang telah ditanamkan oleh orang tuanya dan memilah-milahkan hasil dialektika dengan dunia luar.

Dalam penelitian mereka, Aleman dan Kim (2015) menunjukkan bahwa demokrasi pertama kali muncul dalam keluarga. Tempat seseorang mengenal dirinya sendiri, tempat dia belajar bersikap baik terhadap orang lain, dan tempat dia belajar cara mengatasi masalah. Keluarga adalah rumah demokrasi di mana anak-anak belajar kerja sama, komitmen, berbagi, pengorbanan, dan kesetiaan. Keluarga adalah semacam pemerintahan kecil yang berdiri sendiri. Orang tua dianggap sebagai pendidik demokrasi yang mengajarkan anggotanya cara beradaptasi terhadap kekurangan, menjadi bahagia, memiliki kebebasan, taat terhadap kewajiban, menjadi warga negara yang kritis, dan memperoleh keterampilan sosial dengan kerja sama dan rasa hormat. Bangsa dan negara hanyalah tempat di mana potensi demokrasi dapat dimanifestasikan. Liddle et al. (2022) menyatakan bahwa keluarga adalah "institusi politik".

Orang tua yang percaya bahwa mereka adalah manusia yang sempurna siap untuk menerima saran atau mengidentifikasi perilaku anggota keluarga lainnya jika dianggap bermanfaat untuk meningkatkan kepemilikan

moral. Keterbuakaan membantu anak menyadari bahwa orang tua mereka selalu berusaha meningkatkan kepatuhan mereka terhadap nilai-nilai moral. Ini dapat mendorong anak untuk melakukan identifikasi dalam belajar memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral mereka (McCullough & Whitaker, 2022).

d. Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak

Kualitas pengasuhan anak yang diterima selama masa kanak-kanak dan remaja memainkan peran utama dalam mempengaruhi kompetensi perkembangan dan perjalanan hidup anak-anak. Hubungan anak dan orang tua berdapat luas bagi anak, yang akan mempengaruhi bahasa, komunikasi, fungsi eksekutif, pengaturan diri, hubungan keluarga, pencapaian akademik dan Kesehatan mental serta fisik (Sanders & Turner, 2018). Jika orang tua memenuhi kebutuhan moral anak-anak mereka, Anak-anak akan memahami bahwa bantuan orang tua akan penting bagi mereka untuk mengembangkan dan memiliki nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.

Orang tua harus menyadari bahwa anak-anak tidak dapat dipandang sama dengan diri mereka sendiri. Meskipun pernyataan ini sederhana, itu memiliki makna yang signifikan. Orang tua sering menganggap anaknya identik dengan mereka sendiri; sebagai contoh, mereka seringkali memaksa anaknya untuk berperilaku seperti mereka sendiri.

Tidak akan ada pertemuan penting antara anak dan orang tua mereka tentang prinsip moral. Tidak semua dunia yang diciptakan oleh anak-anak dapat dihayati oleh orang tua (Okorn et al., 2022).

Pendidik pertama dan utama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan dan perkembangan perilaku siswa. Orang tua harus memiliki tiga kualitas: keahlian, kepercayaan, dan kedekatan dengan anaknya. Jika mereka ingin menghayati dunia anak mereka, mereka harus memiliki tiga kualitas ini. Orang tua harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral yang penting untuk hidup, jika mereka ingin mengajarkan nilai-nilai moral kepada anaknya. Kepercayaan, di sisi lain, adalah nilai-nilai moral yang telah dipahami oleh orang tua sehingga ditanamkan dalam kehidupan anak-anak sehingga mereka bukan sekadar berbicara tentangnya, tetapi telah menghayatinya dalam kehidupan mereka. Selain itu, orang tua harus membangun kedekatan dengan anaknya melalui komunikasi yang dialogis. Dengan menggunakan tiga strategi ini, orang tua dapat melihat dunia anaknya dan anak melihat dunia orangtua, sehingga terjadi makna di antara mereka (Ceka & Murati, 2016).

e. Konsekuensi logis

Orang tua harus membuat dan mematuhi konsekuensi logis, baik di rumah maupun di luar rumah. Jika Anda melakukan sesuatu yang melanggar nilai-nilai moral, Anda harus mengikuti aturan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Robichaud et al., 2020), konsekuensi logis membantu anak-anak mengembangkan hubungan emosional yang berasal dari internalisasi. Ini berbeda dari hukuman karena mereka sendiri yang membuat peraturan yang harus diikuti jika melanggarnya. Aturan yang dibuat dan ditetapkan dianggap sebagai cara untuk mempertahankan dan meningkatkan

kepemilikan terhadap nilai-nilai moral. Setiap keluarga dapat membantu satu sama lain membuat pedoman dan mengarahkan diri mereka sendiri untuk senantiasa memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral yang dapat diterima.

Hasil penelitian Suherman et al. (2021) menunjukkan bahwa pola asuh permisif biasanya menyebabkan anak menjadi lebih manja daripada pola asuh lainnya, seperti bermain ponsel atau perangkat elektronik. Salah satu dari sebelas responden, atau 10,6 persen, menerapkan pola asuh permisif. Ada strategi tertentu untuk memerangi kecanduan perangkat elektronik. Salah satu contohnya adalah penggunaan pendekatan permainan tradisional yang berhasil mengurangi kecanduan perangkat elektronik pada anak-anak. Dalam penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Iswinarti et al. (2019), permainan tradisional seperti cublak-cublak suweng, bentengan, batu taba, dan Tokyo diajarkan pada anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua dapat mengajarkan anak-anak untuk berbicara satu sama lain, memberikan dukungan, dan memberikan contoh yang baik. Selain itu, permainan tradisional memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak-anak, yang berarti bahwa anak-anak tidak akan menjadi terlalu tergantung pada perangkat elektronik.

f. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak

Orang tua harus selalu berperilaku secara moral ketika mereka mengontrol perilaku anak mereka. Mereka harus melakukan ini karena mereka percaya bahwa perilaku anak mereka telah terpola dalam kehidupan dan asumsi mereka. Menurutnya, nilai-nilai moral dapat secara tidak disadari

diadopsi dan diperkuat oleh anak-anak melalui kelompok sebaya dan figur publik yang terus-menerus digunakan untuk berdebat. Oleh karena itu, perlu ada konfirmasi atau transaksi antara orang tua dan anak melalui diskusi bahwa orang tua berhak dan harus mengawasi perilaku anak mereka. Selain itu, anak-anak harus diberitahu tentang tujuan kontrol agar kontrolnya dianggap membantu (Zarra-Nezhad et al., 2022).

Contoh nyata untuk mengembalikan anak-anak ke perilaku moral yang taat disertai dengan pengawasan orang tua terhadap anak-anak yang masih kecil. Kontrol mereka terhadap anak-anak remaja berbeda. Mereka dapat memulai dengan dialog terbuka, yang membawa mereka ke dunia remaja yang penuh imajinasi, yang memudahkan untuk menyadarkan kembali, yang membantu perkembangan prososialitas pada anak (Zhang et al., 2022).

Kontrol orang tua juga berarti mengasuh anak. Dalam penelitian sebelumnya, anak-anak dilibatkan dalam diskusi, terutama yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri, dan diberi kebebasan untuk memilih apa yang terbaik bagi mereka. Anak-anak diberi kesempatan untuk belajar mengendalikan diri mereka sendiri, yang berarti mereka sedikit berlatih mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Septiani et al. (2021) menemukan dalam penelitian mereka bahwa kontrol orang tua terhadap anak mereka tidak selalu dilakukan sepenuhnya; lebih baik menerapkan gaya pengasuhan demokratis, yang dapat membantu anak.

g. Nilai-nilai moral didasarkan pada nilai-nilai agama

Orang tua di zaman sekarang harus menyadari bahwa nilai-nilai moral yang mereka tanamkan kepada anak-anak mereka harus dididik dengan nilai-nilai yang benar secara absolut. Ini dapat membantu anak beradaptasi dengan dunia yang berubah dengan cepat dan tidak larut di dalamnya. Ini juga dapat memberikan kepastian kepada anak untuk berperilaku dengan cara yang jelas untuk waktu yang tidak terbatas. Karena keluarga adalah pendidik utama dan pertama, orang tua dan keluarga memberikan pendidikan moral yang baik. Nilai agama, norma, dan sikap yang baik adalah materi pendidikan keluarga (Asfiyah & Ilham, 2019) & Santika, 2018).

Bagi anak-anak yang memiliki nilai-nilai moral yang berasal dari agama, nilai-nilai itu tetap hidup meskipun orang tuanya tidak ada. Memiliki sikap moral dan keagamaan yang baik adalah salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar (Ananda, 2017). Sikap ini diperlukan untuk berperilaku sebagai umat Tuhan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Mereka merasa sedang dipantau dan berbicara dengan Tuhan Yang Maha Segalanya setiap saat, dan mereka percaya bahwa mereka harus melakukannya. Oleh karena itu, apresiasi diri mereka (anak-anak) terhadap nilai-nilai agama tidak hanya harus dimaknai secara imanensi-transedental, tetapi juga secara ekumni-transedental (dalam rangka hubungan keluarga dan dana diri sendiri).

4. Instrumen Pengukuran

a. Definisi Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan reliabel dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, ilmu alam, dan teknik. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, tes, skala, atau alat fisik yang mengukur fenomena tertentu (Johnson & Christensen, 2020).

b. Jenis-jenis Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran dapat dikategorikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, dan bidang aplikasi. Beberapa jenis instrumen pengukuran yang umum meliputi:

1) Kuesioner dan Skala Likert:

Kuesioner sering digunakan dalam penelitian sosial dan psikologi untuk mengukur sikap, persepsi, dan opini. Skala Likert adalah salah satu metode yang paling umum digunakan dalam kuesioner, yang memungkinkan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan tertentu (Likert, 1932).

2) Tes Psikologis:

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, kepribadian, dan atribut psikologis lainnya. Contoh instrumen ini termasuk tes IQ dan tes kepribadian seperti Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI) (Kaplan & Saccuzzo, 2017).

3) Alat Fisik:

Instrumen ini mencakup perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena fisik, seperti termometer untuk suhu, timbangan untuk berat, dan alat ukur tekanan darah dalam bidang medis (Beers & Berkow, 2000).

c. Kualitas Instrumen Pengukuran

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen pengukuran adalah valid dan reliabel, instrumen harus memenuhi beberapa kriteria kualitas:

1) Validitas:

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada beberapa jenis validitas, termasuk validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria (Messick, 1995).

- Validitas Isi: Mengukur apakah isi instrumen mencakup semua aspek dari konstruksi yang diukur.
- Validitas Konstruk: Mengukur apakah instrumen secara teoritis dan empiris sesuai dengan konstruksi yang diukur.
- Validitas Kriteria: Mengukur hubungan antara hasil instrumen dan kriteria eksternal yang relevan.

2) Reliabilitas:

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diberikan oleh instrumen pengukuran ketika digunakan dalam kondisi yang sama.

Beberapa bentuk reliabilitas meliputi reliabilitas uji-ulang, reliabilitas internal, dan reliabilitas antar-penilai (Nunnally & Bernstein, 1994).

- Reliabilitas Uji-Ulang (Test-Retest): Mengukur konsistensi hasil ketika instrumen digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.
- Reliabilitas Internal: Mengukur konsistensi antara item-item dalam instrumen yang sama.
- Reliabilitas Antar-Penilai (Inter-Rater): Mengukur konsistensi hasil ketika instrumen digunakan oleh berbagai penilai atau observator.

d. Pengembangan dan Pengujian Instrumen Pengukuran

Proses pengembangan instrumen pengukuran melibatkan beberapa langkah penting, termasuk:

1) Definisi Konseptual dan Operasional:

Mendefinisikan secara jelas konsep yang akan diukur dan bagaimana konsep tersebut akan dioperasionalkan menjadi item-item pengukuran (Creswell & Creswell, 2018).

2) Penyusunan Item:

Menyusun item-item pengukuran berdasarkan definisi operasional dan memastikan item tersebut relevan dan komprehensif (DeVellis, 2016).

3) Pengujian Awal (*Pilot Testing*):

Melakukan uji coba instrumen pada sampel kecil untuk mengidentifikasi masalah dan memperbaiki instrumen sebelum digunakan secara luas (Fowler, 2014).

4) Analisis Validitas dan Reliabilitas:

Menggunakan metode statistik untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen, seperti analisis faktor untuk validitas konstruk dan koefisien alfa Cronbach untuk reliabilitas internal (Field, 2018).

e. Implementasi Instrumen Pengukuran

Setelah instrumen pengukuran dikembangkan dan divalidasi, implementasi yang efektif melibatkan:

1) Pelatihan Pengguna:

Memberikan pelatihan kepada pengguna instrumen mengenai cara penggunaan yang benar untuk mengurangi bias dan kesalahan pengukuran (Polit & Beck, 2021).

2) Pemantauan dan Evaluasi:

Secara terus-menerus memantau penggunaan instrumen dan mengevaluasi hasil untuk memastikan bahwa instrumen tetap valid dan reliabel dalam berbagai kondisi dan populasi (Boateng et al., 2018).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen pengukuran adalah elemen krusial dalam penelitian dan praktik profesional yang membutuhkan pengumpulan data yang akurat dan dapat diandalkan. Memahami jenis-jenis instrumen, kriteria kualitas, serta proses pengembangan dan implementasi adalah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel.

5. Peserta Didik SD Kelas Atas

a. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas Atas

Siswa Sekolah Dasar (SD) kelas atas biasanya mencakup siswa kelas 4, 5, dan 6, yang berada dalam rentang usia sekitar 10 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan yang penting yang dikenal sebagai masa pertengahan anak-anak (middle childhood). Pada masa ini, mereka mengalami berbagai perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan (Papalia, Olds, & Feldman, 2011).

1) Perkembangan Kognitif

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa SD kelas atas berada dalam tahap operasi konkret. Pada tahap ini, mereka mulai berpikir logis tentang objek dan kejadian nyata tetapi masih kesulitan dengan konsep abstrak (Piaget, 1972). Beberapa karakteristik kognitif yang menonjol meliputi:

a) Pemahaman Logis:

Siswa mampu memahami konsep sebab-akibat, urutan waktu, dan hubungan antar objek. Mereka juga mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis dan sistematis dalam memecahkan masalah (Piaget, 1972).

b) Pemikiran Konkret:

Mereka lebih nyaman dengan tugas-tugas yang melibatkan manipulasi fisik objek dan visualisasi konkret daripada tugas yang memerlukan pemikiran abstrak atau hipotesis (Slavin, 2012).

c) Keterampilan Memori:

Kapasitas memori kerja meningkat, memungkinkan mereka untuk memproses informasi lebih kompleks dan mengembangkan strategi belajar seperti mnemonik dan teknik organisasi (Gathercole & Alloway, 2008).

2) Perkembangan Sosial dan Emosional

Perkembangan sosial dan emosional siswa SD kelas atas juga mengalami kemajuan signifikan. Mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti:

a) Identitas Diri:

Siswa mulai mengembangkan konsep diri yang lebih stabil dan mulai memahami peran mereka dalam konteks sosial yang lebih luas, termasuk keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya (Erikson, 1968).

b) Hubungan dengan Teman Sebaya:

Hubungan teman sebaya menjadi sangat penting, dan siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, berkolaborasi, serta membentuk persahabatan yang lebih erat dan kompleks (Rubin, Bukowski, & Parker, 2006).

c) Pengendalian Emosi:

Mereka mulai mengembangkan keterampilan pengendalian emosi yang lebih baik, seperti mengelola frustrasi dan kemarahan dengan cara yang lebih adaptif (Goleman, 1995).

3) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada siswa SD kelas atas juga penting untuk diperhatikan, karena ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik:

a) Keterampilan Motorik:

Keterampilan motorik halus dan kasar terus berkembang, memungkinkan mereka untuk lebih terampil dalam kegiatan yang memerlukan koordinasi, seperti menulis, olahraga, dan aktivitas seni (Payne & Isaacs, 2017).

b) Perubahan Fisik:

Awal pubertas mungkin mulai terjadi pada beberapa siswa, terutama pada perempuan. Perubahan fisik ini dapat mempengaruhi persepsi diri dan interaksi sosial (Susman & Rogol, 2004).

b. Implikasi Pendidikan

Memahami karakteristik siswa SD kelas atas memiliki implikasi penting untuk praktik pendidikan, termasuk:

1) Strategi Pengajaran:

Guru harus menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, seperti penggunaan alat bantu visual, manipulatif, dan pengalaman langsung untuk membantu pemahaman konsep (Tomlinson, 2001).

2) Dukungan Sosial dan Emosional:

Lingkungan sekolah harus mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa dengan menyediakan kesempatan untuk kolaborasi, resolusi konflik, dan pengembangan keterampilan sosial (Wentzel, 1998).

3) Aktivitas Fisik:

Program pendidikan jasmani yang terstruktur dan kesempatan untuk aktivitas fisik sangat penting untuk mendukung perkembangan motorik dan kesehatan fisik siswa (Strong et al., 2005).

Peserta Didik SD kelas atas berada dalam fase perkembangan yang kompleks yang mencakup perubahan signifikan dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Memahami karakteristik ini sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, dan juga dapat membantu memulai penelitian. Studi yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneltian yang dilakukan oleh Titik pada tahun 2019 berjudul "Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin Peserta didik" bertujuan untuk (1) mengetahui proses pembakuan instrumen pengukuran disiplin peserta didik, yang menjelaskan validasi isi, konstruk, dan kompetisi, dan (2) mengetahui disiplin peserta didik. Penelitian dan pengembangan jenis ini bertujuan untuk membuat alat untuk mengukur disiplin siswa di sekolah. Menentukan spesifikasi, menulis instrumen, menentukan skala,

menentukan sistem penskoran, menelaah, melakukan uji coba, menganalisis, merakit, melakukan pengukuran, dan menafsirkan hasil pengukuran adalah semua proses pengembangan yang didasarkan pada model Mardapi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 10 yang terdiri dari 244 siswa, dan validitas isi diuji dengan teknik Delphi dan validitas konstruk dan kompetisi diuji dengan program SPSS. Hasil penelitian mencakup: (1) Uji validitas isi oleh ahli/praktisi yang memastikan bahwa setiap elemen angket sesuai dengan isi dan konstruksinya, dan bahwa tata bahasa mudah dipahami siswa. Uji validitas konstruk menghasilkan KMO sebesar 0,920 dan 5 (lima) faktor baru, yang menghasilkan instrumen pengukuran disiplin siswa berjumlah 25 butir. Uji validitas konkuren menghasilkan 0,882, dan hasil instrumen dengan reliabilitas sebesar 0,947, (2) dengan kecenderungan pengukuran disiplin siswa 81,25 dalam kategori sangat tinggi

2. Penelitian yang dilakukan oleh Efirlin et al. (2014), "Analisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun" bertujuan untuk menjelaskan perilaku disiplin, bagaimana guru mengajarkannya, dan bagaimana guru menangani pelanggaran perilaku disiplin yang terjadi pada anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data menunjukkan bahwa sampel penelitian terdiri dari dua guru kelas B1 dan lima belas anak usia 5-6 tahun kelas B1. Hasil menunjukkan bahwa kriteria "Sedang" menyumbang 69% dari persentase perilaku disiplin anak. Metode yang digunakan guru untuk menanamkan perilaku disiplin adalah dengan menetapkan peraturan yang harus dipatuhi dan dipatuhi oleh setiap anak. Selain itu, metode yang digunakan guru untuk menangani pelanggaran perilaku disiplin adalah dengan melakukan tindakan.
3. Peneltian yang dilakukan oleh Pradana & Mawardi (2021) berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran

Tematik Kelas IV SD". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap disiplin dengan menggunakan skala Likert dalam pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas IV SD. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa valid dan efektif instrumen penilaian sikap Jenis penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penilaian sikap disiplin diuji tingkat validitasnya oleh ahli penilaian sikap dengan skor 85,7%, ahli desain pembelajaran dengan skor 91,8%, dan ahli bahasa dengan skor 91,3%. Berdasarkan hasil validasi dari ketiga aspek tersebut, instrumen ini masuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat layak untuk digunakan.

4. Peneltian dari Syafriza (2022) berjudul "Implementasi Nilai Karakter Discipline dalam Meningkatkan Pembelajaran Mandiri selama Pandemi Covid-19". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendefinisikan penerapan karakter disiplin dan meningkatkan kemampuan untuk belajar sendiri. Penelitian dilakukan di sekolah dasar Yogyakarta secara acak dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data induktif kualitatif digunakan untuk pengumpulan data melalui triagulasi (gabungan), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sifat disiplin akan belajar hidup teratur, menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka, dan mengurangi ketergantungan.

C. Kerangka Berfikir

Perilaku kedisiplinan anak adalah komponen penting dalam pendidikan yang dibangun sebagai suatu proses pendidikan baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Pendidikan kedisiplinan seorang anak akan terbangun sejak kecil dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Hal ini akan sangat berpengaruh besar pada proses pendidikan di sekolah, sehingga mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak akan mempunyai peran penting

dalam memberikan perlakuan kepada anak dalam proses pembelajarannya.

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dilakukan dalam proses Pendidikan bagi anak, untuk itu perlu dibuat instrumen untuk pengukuran kedisiplinan dari pola asuh orang tua pada anak.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Instrumen pengukuran kedisiplinan pola asuh peserta didik SD kelas atas dapat dilakukan untuk menunjang pembelajaran di sekolah ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan pengembangan intrumen pengukuran disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas?
3. Bagaimana pengembangan instrumen disiplin pola asuh orang tua terhadap peserta didik SD kelas atas dapat digunakan dan dipahami secara praktis oleh orang tua anak ?

BAB III

METODE PENELITIAN

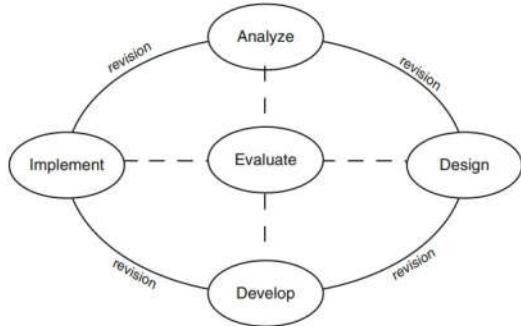
A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yang umumnya dikenal sebagai Penelitian dan Pengembangan (R&D), dilaksanakan melalui penerapan model ADDIE. Menurut Peterson (2003) model ADDIE memberikan pendekatan kepada pengguna terhadap desain instruksional yang menyintesiskan iterasi menyeluruh dengan langkah-langkah krusial dalam pengembangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk merancang instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas. Keunggulan dari pendekatan model ADDIE ini terletak pada pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan pada setiap tahap pelaksanaan, sehingga produk yang dihasilkan dapat valid dan reliabel untuk digunakan. Model ini juga sangat sederhana untuk digunakan dan sistematis (Mushawwir et al., 2017). Penelitian ini menghasilkan produk berupa penilaian disiplin pola asuh orang tua bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan melalui model ADDIE diantaranya dapat dilihat pada gambar skema ADDIE yang dibuat oleh Branch seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Konsep ADDIE



Sumber: (Branch, 2009)

Model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Implementasi (*Implement*) dan Evaluasi (*Evaluate*). Tahapan dalam setiap aktivitas yang terdapat dalam ADDIE memiliki variasi sesuai dengan kebutuhan (Hidayat & Nizar, 2021). Karena setiap tahapan melibatkan serangkaian sub aktivitas yang beragam, tergantung pada kebutuhan, maka proses pengembangan instrumen penilaian karakter dengan menggunakan model ADDIE akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap awal dalam kerangka ADDIE adalah menganalisis, di mana tahapan ini menekankan pada kebutuhan atau *needs assessment* (analisis kebutuhan), yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik peserta didik, mengidentifikasi perilaku disiplin peserta didik, mengidentifikasi pola asuh orang tua, mengidentifikasi apakah guru telah mengintegrasikan pembelajaran yang sesuai dengan perilaku disiplin peserta didik. Selanjutnya melakukan Analisis (kebutuhan) dan (*task analysis*) yang rinci didasarkan atas kebutuhan untuk menyelidiki dan menjelaskan apakah permasalahan yang

dihadapi memerlukan penyelesaian melalui pengembangan instrumen evaluasi disiplin pola asuh orang tua yang akurat, dan dapat diandalkan dalam menilai perilaku disiplin peserta didik. Kegiatan analisis dilaksanakan melalui pendekatan observasi dan interaksi wawancara, bertujuan untuk mengamati realitas di lapangan. Tahap ini mencakup penetapan objektif instruksional dan penyusunan konsep tugas yang akan diinstruksikan, yang kemudian akan menjadi kontribusi pada fase perancangan.

2. Desain (*Design*)

Tujuan dari tahap desain adalah untuk membuat kerangka atau *blueprint* untuk produk instrumen penilaian disiplin pola asuh oarng tua. Proses ini dimulai dari perencanaan dan melanjutkan ke tahap perancangan. Dalam tahap perancangan, terdapat beberapa elemen yang mencakup spesifikasi instrumen penilaian, penetapan skala instrumen, penentuan sistem penskoran, menyusun indikator butir instrumen dan menyusun butir instrumen. Langkah-langkah disebutkan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Penentuan Spesifikasi Instrumen Penilaian

Dalam rangka mengembangkan alat penilaian yang valid, reliabel, dan dapat digunakan secara efektif oleh guru adalah membuat spesifikasi alat penilaian, yang berisi deskripsi yang menguraikan semua karakteristik yang harus dimiliki alat. Tujuan dari alat non-tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur nilai disiplin pola asuh orang tua. Kisi-kisi yang digunakan dalam pengembangan perangkat non-tes dibentuk dari definisi konseptual yang dikutip dari buku-buku dan jurnal.

Teori-teori yang dipilih sebagai dasar penyusunan kisi-kisi instrumen yang berdasarkan maksud pembelajaran dan kriteria kompetensi yang hendak diukur. Spesifikasi instrumen penilaian yang jelas dan baik akan membantu dalam mendapatkan hasil penilaian yang akurat dan bermanfaat untuk pengembangan selanjutnya. Instrumen yang dibuat berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditentukan dalam spesifikasi instrumen. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan instrumen yang sangat jelas sehingga tidak biasa atau multi tafsir.

Setelah mendapatkan gambaran spesifikasi instrumen yang akan disusun, tahap selanjutnya adalah proses menulis instrumen. Menulis instrumen merupakan penjabaran indikator-indikator ke dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Pada penelitian ini instrumen penilaian karakter yang digunakan bersifat tertutup. Instrumen kuesioner yang dikembangkan terdiri dari pengantar dan petunjuk mengerjakan butir-butir instrumen dengan pertanyaan dan pilihan jawaban. Serta pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

b) Penentuan Skala Instrumen

Skala instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dengan 5 opsi jawaban. Skala instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 opsi jawaban. Skala ini dipilih karena beberapa alasan, diantaranya, Skala Likert mudah digunakan oleh responden karena memberikan pilihan jawaban yang jelas dan terstruktur. Responden hanya

perlu memilih opsi yang paling sesuai dengan perasaan atau pendapat mereka, Skala Likert telah terbukti memiliki keandalan (reliability) dan validitas (validity) yang tinggi dalam berbagai penelitian. Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat memperoleh data yang konsisten dan akurat. Skala Likert juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif yang dapat diubah menjadi data kuantitatif. Hal ini mempermudah analisis statistik dan interpretasi hasil penelitian. Skala dengan 5 opsi jawaban memberikan variasi yang cukup untuk menangkap nuansa perubahan sikap atau persepsi responden. Responden dapat mengekspresikan ketidaksetujuan atau persetujuan mereka dengan lebih rinci dibandingkan skala dengan opsi yang lebih sedikit, serta dengan 5 opsi jawaban, skala Likert memberikan keseimbangan antara opsi positif dan negatif serta satu opsi netral di tengah. Hal ini membantu dalam mengurangi bias responden yang cenderung memilih opsi tengah ketika mereka ragu.

Skala Likert banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengukur sikap, persepsi, dan *self efficacy*. Penggunaan skala ini memungkinkan perbandingan hasil penelitian dengan studi sebelumnya yang menggunakan metodologi serupa.

c) Penentuan Sistem Penskoran

Sistem penskoran akan membantu proses penafsiran hasil pengukuran yang akan dilakukan. Skala *Likert* menunjukkan variasi yang signifikan, mulai dari tingkat pasifitas hingga tingkat negativitas yang tinggi, dengan

istilah-istilah yang melibatkan intensitas, seperti Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, tidak pernah atau (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Sistematisasi urutan pada skala *Likert* juga dapat diputar, mulai dari tingkat sangat tidak setuju hingga tingkat setuju, memberikan dimensi yang luas untuk mengukur respons partisipan (Candra et al., 2018).

d) Menyusun indikator butir instrumen

Menyusun indikator-butir instrumen merupakan tahapan yang krusial dalam pengembangan alat penilaian yang efektif. Dengan langkah-langkah yang mencakup pemahaman jelas terhadap tujuan instrumen, penentuan kompetensi atau kriteria yang relevan, dan penyusunan indikator-butir yang terinci, proses ini mampu memberikan gambaran yang tepat mengenai pencapaian atau perilaku yang diharapkan dari peserta didik.

e) Menyusun butir instrumen

Merancang butir instrumen adalah tahapan krusial dalam pengembangan alat penilaian yang efektif guna mengukur pencapaian peserta didik. Proses ini diawali dengan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan penilaian, di mana setiap butir instrumen diharapkan mencerminkan dengan akurat kompetensi atau perilaku yang akan diukur. Setiap butir yang disusun harus dijelaskan dengan jelas dan objektif, dengan memastikan bahwa bahasa yang digunakan bersifat jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Penetapan tingkat kesulitan atau pencapaian memberikan dimensi evaluatif yang membedakan antara hasil yang mencapai tingkat tinggi,

sedang, dan rendah. Selain itu, perlu memastikan bahwa butir instrumen sesuai dengan konteks pembelajaran dan materi yang tengah diajarkan. Setelah proses penyusunan butir instrumen, dilakukan uji coba dan evaluasi guna memastikan keefektifan dan keandalan instrumen tersebut.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan pengembangan produk, yang berlangsung melalui 4 tahap, yaitu: 1) validasi oleh ahli; 2) uji coba instrumen; 3) menganalisis instrumen; dan 4) merakit instrumen. Tujuan dari tahap pengembangan adalah menyiapkan bentuk akhir model evaluasi disiplin pola asuh orang tua setelah direvisi berdasarkan input dan data hasil ujicoba. Langkah-langkah yang terlibat dalam langkah ini adalah sebagai berikut:

a. Validasi Oleh Ahli

Validasi oleh ahli dilakukan untuk mendapatkan masukan dari ahli yang sudah ditentukan. Ahli menelaah tentang pertanyaan sesuai indikator, penggunaan bahasa yang bersifat komunikatif dan penerapan tata bahasa yang tepat menjadi fokus dalam penyusunan instrumen ini. Pertanyaan-pertanyaan disusun tanpa adanya bias, sementara format instrumen dirancang sedemikian rupa agar menarik bagi pembaca. Jumlah butir pertanyaan telah disusun secara proporsional, memastikan keberagaman untuk mencegah kejemuhan pembaca. Hasil yang diperoleh dari instrumen ini, setelah melalui proses validasi oleh ahli, akan menjadi dasar perbaikan dalam pengembangan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua.

b. Uji Coba Instrumen

Instrumen kuesioner yang telah ditelaah oleh para pakar dan kemudian perlu dilakukan telaah secara empiris dengan cara menguji coba pada partisipan. Uji coba pertama pada 37 peserta didik SD yang ada di kota Yogyakarta untuk pengujian validitas konstruk yang dianalisis dengan metode *exploratory factor analysis* (EFA). EFA mencoba mengungkap pola kompleks dengan mengeksplorasi kumpulan data dan menguji prediksi (Child, 2006). Selanjutnya dilakukan uji coba kedua pada 104 peserta didik SD yang ada di Yogyakarta untuk mencoba mengkonfirmasi hipotesis dan menggunakan jalur diagram analisis untuk mewakili variabel dan faktor. Untuk memvalidasi validitas faktorial model yang berasal dari hasil EFA dapat dengan menjalankan analisis faktor konfirmatori CFA (Yong & Pearce, 2013)

c. Menganalisis Instrumen

Menganalisis instrumen data dari hasil uji coba bertujuan untuk memperoleh estimasi karakteristik instrumen yang dikembangkan. Analisis instrumen didasarkan pada model skala yang digunakan. Data yang diperoleh dari uji lapangan akan dianalisis setiap item pertanyaannya. Hasil analisis yang dilakukan akan diperoleh kelayakan instrumen penilaian karakter kedisiplinan peserta didik yang dikembangkan. Karakteristik yang penting adalah daya beda instrumen dan tingkat keandalannya. Semakin besar variasi jawaban tiap butir maka akan semakin baik instrumen yang dibuat, begitupun sebaliknya. analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui validitas

konstruk dan reliabilitas instrumen. Validitas konstruk dibuktikan dengan melakukan EFA dengan program SPSS dan CFA dengan program RStudio.

4. Implementasi (*Implementation*)

Produk yang sudah direvisi kemudian diaplikasikan dengan melakukan pengukuran dan menginterpretasikan hasil pengukuran. Langkah-langkah yang terlibat dalam langkah ini adalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan Pengukuran

Setelah menyelesaikan tahap penyusunan instrumen dan melakukan revisi pasca uji coba, langkah berikutnya adalah melaksanakan pengukuran atau tes. Instrumen tes yang telah disusun diberikan kepada peserta didik sebagai responden untuk dijawab. Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk memastikan integritas pelaksanaan tes, diperlukan pemantauan atau pengawasan agar peserta didik dapat menjalankan tes dengan integritas dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran ini termanifestasi dalam bentuk nilai numerik yang berasal dari akumulasi skor yang diberikan oleh peserta terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

b. Menafsirkan Hasil Pengukuran

Hasil pengukuran direpresentasikan dalam bentuk skor atau angka. Proses interpretasi dari hasil pengukuran juga dikenal sebagai penilaian. Untuk melakukan interpretasi hasil pengukuran, diperlukan suatu set kriteria yang bergantung pada skala dan jumlah butir yang telah diterapkan. Penilaian didasarkan pada 5 kategori. penilaian akhir

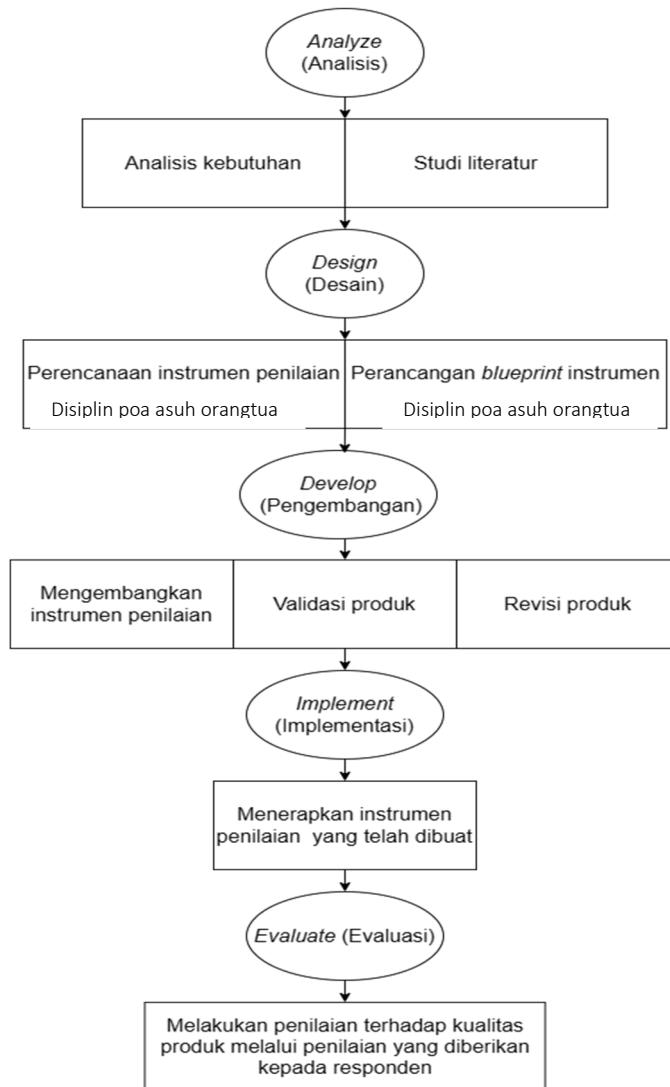
dilakukan berdasar pada jumlah skor hasil pengukuran yang kemudian dibandingkan dengan kriteria ketercapaian karakter kedidiplinan peserta didik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan fase yang melibatkan analisis terhadap instrumen penilaian, yang dilakukan pada setiap akhir fase penelitian, mulai dari tahap analisis, desain, pengembangan, hingga implementasi. Pada tahap evaluasi ini, dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk menilai sejauh mana produk yang telah dikembangkan dapat dianggap layak, valid, dan reliabel.

Alur tahapan penelitian dalam pengembangan instrumen disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas dapat dijelaskan secara ringkas pada gambar 2. Penelitian pengembangan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pingit yang ada di kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

Gambar 2. Alur Tahapan Penelitian



Sumber: Branch (2009); Jurianto (2017); Nisa et al. (2021); Yoong (2022); Feng dan Sangsawang (2023); Idris dan Rus (2023); Nurmiati et al. (2023); Pulukadang et al. (2023); Shakeel et al. (2023)

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Instrumen diujicobakan kepada subjek uji coba Sekolah Dasar pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali yaitu:

a. Uji ahli/uji coba berdasarkan Expert Judgment

Uji coba berdasarkan ahli (*expert judgment*) bertujuan untuk mereview instrumen penilaian karakter dari segi materi (Konten), konstruksi dan bahasa, sehingga menjadi produk awal dan diperoleh masukkan untuk perbaikan.

b. Uji coba Pertama

Uji coba terbatas adalah berbagai jenis uji coba atau pengujian yang dilakukan dalam skala terbatas. Pada penelitian ini dilakukan uji coba dengan total responden sebanyak 37 responden untuk mengungkap pola kompleks dengan mengeksplorasi kumpulan data dan menguji prediksi dengan pengujian yang dianalisis dengan metode *exploratory factor analysis* (EFA).

c. Uji Coba Kedua

Uji coba skala lebih besar dilakukan setelah uji coba skala terbatas selesai dan produk atau intervensi telah direvisi berdasarkan hasil uji coba awal. Uji coba luas atau uji lapangan melibatkan sebanyak 104 peserta didik SD yang ada di Yogyakarta untuk memvalidasi validitas faktorial model yang berasal dari hasil EFA dapat dengan menjalankan analisis faktor konfirmatori CFA. Hasil uji coba dapat digunakan untuk menentukan apakah produk atau intervensi tersebut efektif dan cocok untuk penggunaan yang lebih luas.

d. Melakukan Pengukuran

Melakukan pengukuran terhadap instrumen bertujuan untuk mengetahui karakteristik instrumen penilaian karakter peserta didik yang dikembangkan memenuhi konstruksi, karakteristik, dan efektifitas sehingga dapat mengukur instrumen penilaian yang lebih akurat.

2. Subjek Uji Coba

Tempat penelitian dalam mengembangkan instrumen penilaian karakter di sekolah dasar (SD) di daerah Kota Yogyakarta. Populasi sasaran dalam desain penelitian adalah peserta didik SD yang ada di kota Yogyakarta, sampel dalam penelitian ini adalah bagian yang mewakili populasi untuk diteliti. Pengambilan sampel untuk uji coba menggunakan *Purposive sampling* (pengambilan sampel yang bertujuan). Penelitian dilakukan di SDN Pingit dan SDN Tegalrejo 1, Pemilihan sekolah ini dengan mempertimbangkan sekolah terletak di kota, sehingga dianggap mewakili latar belakang orangtua yang beragam baik dari sisi ekonomi maupun pola asuhnya.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan agar mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh dari pengamatan secara langsung. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan dapat memperoleh data mengenai proses penilaian disiplin pola asuh orang tua yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. Hasil wawancara juga digunakan sebagai dasar menentukan spesifikasi

instrumen. Wawancara dilakukan dengan guru olahraga, guru yang terlibat dalam proses penentuan spesifikasi awal instrumen.

b. Angket

Pada penelitian ini instrumen angket digunakan untuk memperoleh data dari ahli pendidikan, ahli materi, sebagai bahan revisi instrumen penilaian. Angket digunakan untuk menentukan kelayakan atau kualitas instrumen penilaian yang ditinjau dari beberapa aspek yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan. Instrumen angket ini berupa lembar angket penilaian instrumen oleh ahli untuk mendapatkan data kelayakan instrumen penilaian. Angket diberikan kepada ahli sebagai reviewer untuk menguji validitas isi terhadap instrumen yang dikembangkan dan digunakan pada tahap pengembangan.

c. Kuesioner penilaian diri (*Self-Assessment*)

Kuesioner digunakan untuk menilai karakter peserta didik sendiri. Instrumen kuesioner penilaian diri berupa pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban pernyataan. Indikator instrumen ditulis dalam bentuk Penyusunan kisi-kisi instrumen yang dilakukan dengan landasan yang kuat pada indikator-indikator penilaian perilaku disiplin yang terintegrasi dalam konteks pembelajaran Olahraga. Sistem penskoran yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu dari rentang 1-5. Dimana skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Validitas Instrumen

Analisis validasi isi dalam penelitian ini adalah teknik analisis untuk mengetahui instrumen yang dikembangkan dari sisi validitas isi. Validasi isi yang dimaksud yaitu validasi yang menurut Aiken (Istiyono, 2020). Validitas butir-butir pernyataan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD kelas atas di sekolah yang berada di daerah kota Yogyakarta, akan divalidasi 2 orang ahli dengan skala Pedoman penilaian “valid” atau “Tidak Valid” pada setiap butir pernyataan angket pengukuran disiplin pola asuh orang tua. Kategori pengambilan keputusan: 1) Dapat digunakan dengan tanpa revisi; 2) Dapat digunakan dengan revisi; dan 3) belum dapat digunakan. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penilaian yang telah divalidasi oleh validator maka hasil yang diperoleh dihitung tiap butir angket, jika hasil validasi tiap butir angket menghasilkan lebih dari 75% maka butir angket dapat digunakan untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua.

Analisis EFA digunakan untuk keperluan pembuktian konstruk faktor instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD kelas atas yang berada di daerah kota Yogyakarta, yang hasil analisisnya diperoleh dari data uji coba skala luas. pendekatan melalui EFA dilakukan untuk menguji seberapa baik data cocok atau tidaknya dengan model atau teori yang diusulkan. Menurut Yong dan Pearce (2013), Analisis faktor merupakan pendekatan statistik yang bertujuan untuk

mengungkapkan konstruk laten atau faktor yang mendasari kumpulan variabel yang diamati. Singkatnya EFA mencoba mengungkap pola kompleks dengan melakukan eksplorasi kumpulan data dan prediksi pengujian. Metode ini umumnya diterapkan untuk mengurangi kompleksitas data dengan merangkum informasi dari beragam variabel ke dalam dimensi yang lebih terkendali. Pendekatan ini berkontribusi dalam upaya efisiensi waktu dan mempermudah proses interpretasi melalui penyederhanaan struktur data yang ada.

Analisis faktor konfirmatori atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan untuk keperluan pembuktian konstruk faktor instrumen penilaian karakter peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang berada di daerah kota Yogyakarta, yang hasil analisisnya diperoleh dari data uji coba skala luas. Pendekatan melalui CFA dilakukan untuk menguji seberapa baik data cocok atau tidaknya dengan model atau teori yang diusulkan. Menurut Retnawati (2016), ketika model pengukuran sudah ada teorinya, konstruk instrumen tinggal dibuktikan atau dikonfirmasi melalui CFA. Meskipun pada dasarnya instrumen penilaian karakter yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki teori yang sudah ada, penting untuk mengukur konstruk. Hal ini disebabkan setiap item merupakan indikator yang tidak sempurna dari konstruk yang mendasarinya (Bollen, 1989).

Untuk menguji dan membuktikan kesesuaian atau identitas antara data empiris dengan model teoritis yang telah dirancang, maka dilakukan

uji kesesuaian model (*goodness of fit model*) untuk menentukan kesesuaian model, penelitian ini menggunakan Kriteria yang dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria *Goodness of Fit*

Goodness-of-fit index (GFI)	Kriteria
<i>p</i> values	$\geq 0,5$
RMSEA	$< 0,06$
CFI	$\geq 0,9$
TLI	$\geq 0,9$
SRMR	$< 0,08$

Sumber:(Brown, 2015; Kline, 2016)

b. Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen pada dasarnya merupakan sejauh mana instrumen yang dikembangkan tepat dalam pengambilan data penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya atau tidaknya. Estimasi reliabilitas instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua dilakukan dengan cara reliabilitas antar tiap butir dalam faktor. Estimasi reliabilitas instrumen penilaian karakter, dianalisis dengan menggunakan formula *Alpha* dari *Cronbach* (Retnawati, 2016a).

Rumus Alpha dituliskan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. (Ebel & Fresbie, 1991).

Estimasi reliabilitas bertujuan untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang digunakan. Kriteria yang digunakan sebagai acuan menyatakan instrumen penilaian karakter reliabel, bila koefisien alpha 0,7 atau lebih besar, maka instrumen penilaian karakter dinyatakan reliabel.

c Menafsirkan Hasil Pengukuran Instrumen

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari Hasil Pengukuran Instrumen yang telah dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data yang diamati dan menunjukkan pola atau karakteristik yang muncul dari data tersebut.

Dalam melakukan analisis deskriptif, penilaian atau interpretasi dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu yang sesuai dengan skala dan jumlah butir yang digunakan. Untuk menafsirkan pada hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria, kriteria atau kategorisasi hasil pengukuran yang digunakan mengacu pada ketentuan tim pusat penilaian pendidikan (2019) yang kategorisasi nya dibagi menjadi lima bagian dan telah disesuaikan dengan rentang skor pada tabel berikut.

Tabel 2. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif dengan Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$(Mean + 1,5 SD) < x$	Sangat disiplin
$(Mean + 0,5 SD) < x \leq (Mean + 1,5 SD)$	Disiplin
$(Mean - 0,5 SD) < x \leq (Mean + 0,5 SD)$	Cukup Disiplin
$(Mean - 1,5 SD) < x \leq (Mean - 0,5 SD)$	Kurang Disiplin
$x \leq (Mean - 1,5 SD)$	Tidak disiplin

Keterangan:

Mean = rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SD = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

x = Total skor aktual

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Hasil penelitian dan pengembangan dalam bab ini terdiri dari lima bagian yaitu konstruksi instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua , analisis validitas dan reliabilitas instrumen penilaian karakter, analisis hasil pengukuran instrumen penilaian karakter, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dijelaskan oleh Branch (2009). Dalam proses pengembangan dilakukan tiga tahap, pertama analisis (*Analysis*) dan desain (*Design*) untuk konstruksi instrumen penilaian karakter. Kedua, pengembangan (*Development*) untuk memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen. Ketiga, implementasi (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*) untuk menganalisis instrumen penilaian untuk menguji keefektifan. Semua komponen ADDIE ini merupakan bagian penting dari penelitian pengembangan ini dan akan memberikan informasi yang komprehensif tentang proses dan hasil penelitian yang dilakukan.

A. Hasil Penelitian Pengembangan Produk Awal

Hasil pengembangan yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebuah produk instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua pada tingkat Sekolah Dasar (SD), di sekolah SD yang ada di wilayah kota Yogyakarta. Instrumen ini memberikan kemudahan bagi para guru dalam melakukan pengukuran yang tepat terhadap karakter disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas,

berdasarkan pola asuh orang tua, memungkinkan pemanfaatan data yang lebih akurat dalam menganalisis dan memahami kemajuan karakter peserta didik secara efektif. Selain itu, perangkat penilaian ini juga dapat menjadi sebuah alat yang strategis dalam merencanakan program pembelajaran yang relevan dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Agar instrumen penilaian karakter dapat menjadi sebuah alat yang strategis dalam merencanakan program pembelajaran yang relevan dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik, keterlibatan guru sangat penting dan studi literatur yang mendalam harus diterapkan secara teliti dan komprehensif, dengan memperhatikan berbagai aspek penilaian karakter, metrik pengukuran yang akurat pada tahap analisis. Pada Tahap Pengembangan produk awal, berdasarkan tahapan pengembangan ADDIE terdiri dari tahap Analisis dan tahap Desain, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan studi literatur, mengidentifikasi kebutuhan penilaian, dan menganalisis karakteristik peserta didik. Hasil analisis ini membantu dalam merumuskan tujuan penilaian dan aspek disiplin pola asuh orang tua yang ingin diukur.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru olahraga SD. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan dan perilaku

disiplin yang digunakan di sekolah, dilihat dari disiplin pola asuh orang tua. Hasil dari penilaian karakter kedisiplinan ini, pada akhirnya akan diintegrasikan dalam pembelajaran olahraga di Sekolah Dasar, sehingga peserta didik mendapatkan manfaat dan tujuan dan diintegrasikan perilaku disiplin tersebut dalam pelajaran olahraga.

Mengetahui perilaku disiplin peserta didik berdasarkan disiplin pola asuh orang tua dalam pelajaran olahraga memiliki berbagai manfaat yang dapat membantu dalam pengelolaan kelas, peningkatan efektivitas pembelajaran, dan pengembangan pribadi peserta didik. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut:

1) Penyesuaian Metode Pengajaran, melalui:

- a) **Pendekatan yang Tepat:** Memahami pola asuh orang tua dapat membantu guru menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Misalnya, peserta didik yang terbiasa dengan pola asuh otoritatif mungkin merespons lebih baik terhadap instruksi yang jelas dan dukungan emosional.
- b) **Pemberian Instruksi:** Guru dapat memberikan instruksi yang lebih efektif dan spesifik kepada peserta didik yang memerlukan pendekatan yang berbeda berdasarkan pola asuh yang mereka terima di rumah.

2) Peningkatan Kedisiplinan Kelas

- a) **Strategi Manajemen Kelas:** Dengan memahami perilaku disiplin peserta didik, guru dapat mengembangkan strategi manajemen kelas

yang lebih efektif, termasuk bagaimana mengatasi masalah disiplin dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

- b) **Pencegahan Masalah:** Mengetahui kecenderungan perilaku disiplin peserta didik dapat membantu guru mengantisipasi dan mencegah masalah disiplin sebelum terjadi.

3) Pembinaan Hubungan Guru-Peserta didik

- a) **Pendekatan yang Personal:** Pengetahuan tentang pola asuh orang tua memungkinkan guru untuk membina hubungan yang lebih personal dan empatik dengan peserta didik, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan komunikasi.
- b) **Dukungan Emosional:** Guru dapat memberikan dukungan emosional yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, membantu mereka merasa lebih dihargai dan dipahami.

4) Pengembangan Program yang Sesuai

- a) **Desain Kurikulum:** Guru dapat merancang program olahraga yang mempertimbangkan variasi dalam kedisiplinan peserta didik, memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan karakter mereka.
- b) **Aktivitas yang Beragam:** Mengetahui pola asuh orang tua memungkinkan guru untuk menyusun berbagai aktivitas yang dapat menarik perhatian semua peserta didik, baik mereka yang lebih disiplin maupun yang kurang disiplin.

5) Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Peserta didik

- a) **Motivasi yang Tepat:** Dengan memahami latar belakang kedisiplinan peserta didik, guru dapat menemukan cara-cara yang lebih efektif untuk memotivasi mereka, baik melalui penguatan positif, tantangan yang sesuai, atau pendekatan yang lebih mendukung.
- b) **Keterlibatan Aktif:** Guru dapat mengidentifikasi metode yang membuat peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam pelajaran olahraga, meningkatkan partisipasi dan minat mereka.

6) Pembentukan Karakter dan Nilai

- a) **Pengembangan Nilai-Nilai Positif:** Guru dapat memanfaatkan pengetahuan tentang pola asuh untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam konteks olahraga.
- b) **Keterampilan Hidup:** Pelajaran olahraga yang disesuaikan dengan perilaku disiplin peserta didik dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti pengaturan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan kerja tim.

7) Keterlibatan Orang Tua

- a) **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan di rumah, menciptakan pendekatan yang lebih konsisten antara rumah dan sekolah.

b) **Komunikasi yang Efektif:** Mengetahui pola asuh memungkinkan guru untuk berkomunikasi lebih efektif dengan orang tua, memberikan feedback yang konstruktif dan mendiskusikan cara-cara untuk mendukung perkembangan peserta didik secara bersama-sama.

8) Penilaian dan Evaluasi yang Lebih Akurat

- a) **Penilaian Kinerja:** Dengan pemahaman tentang perilaku disiplin peserta didik, guru dapat melakukan penilaian kinerja yang lebih adil dan akurat, mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan prestasi peserta didik.
- b) **Evaluasi Perkembangan:** Guru dapat mengevaluasi perkembangan peserta didik secara lebih holistik, melihat tidak hanya pada kemampuan fisik tetapi juga pada aspek-aspek kedisiplinan dan karakter.

Dengan mengetahui perilaku disiplin peserta didik berdasarkan disiplin pola asuh orang tua, guru olahraga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, mendukung, dan holistik, yang tidak hanya berfokus pada prestasi fisik tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Kemudian dari segi pelaksanaan integrasi penanaman nilai-nilai perilaku disiplin pada mata pelajaran olahraga di dalam kelas yaitu

1) Pemberdayaan peserta didik sebagai Pemimpin

- a) **Kapten Tim:** Tetapkan peserta didik sebagai kapten tim atau pemimpin kelompok dalam aktivitas olahraga, memberikan mereka

tanggung jawab untuk memimpin dan mengawasi kedisiplinan rekan-rekan mereka.

- b) **Rotasi Kepemimpinan:** Lakukan rotasi kepemimpinan sehingga setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kedisiplinan.

2) Penggunaan Sistem Penghargaan dan Insentif

- a) **Penghargaan untuk Kedisiplinan:** Berikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten, seperti sertifikat, penghargaan mingguan, atau poin tambahan.
- b) **Sistem Poin:** Implementasikan sistem poin di mana peserta didik mendapatkan poin untuk perilaku disiplin yang kemudian dapat ditukarkan dengan penghargaan tertentu.

3) Latihan Rutin dan Struktural

- a) **Latihan Harian:** Mulailah setiap pelajaran dengan latihan rutin yang membutuhkan disiplin, seperti pemanasan terstruktur dan pendinginan. Latihan ini membantu membentuk kebiasaan kedisiplinan.
- b) **Struktur Pelajaran:** Pastikan setiap sesi pelajaran memiliki struktur yang jelas, termasuk waktu untuk instruksi, latihan, dan refleksi.

4) Penerapan Aturan dan Konsekuensi yang Konsisten

- a) **Aturan Kelas:** Tetapkan aturan kelas yang jelas dan komprehensif terkait kedisiplinan, seperti kehadiran tepat waktu, penggunaan peralatan dengan benar, dan perilaku saat berlatih.
- b) **Konsekuensi:** Terapkan konsekuensi yang konsisten untuk pelanggaran aturan, misalnya, peringatan lisan, penugasan tambahan, atau pengurangan poin/nilai.

Selanjutnya dari segi Penilaian karakter, kesulitan dalam menilai perilaku disiplin peserta didik berdasarkan disiplin pola asuh orang tua secara valid.

Berdasarkan tantangan yang muncul, penyelesaiannya memerlukan pengembangan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik, dengan menerapkan pendekatan *self-assessment*.

b. Studi Literatur

Penilaian perilaku disiplin dalam pembelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan holistik. Sejalan dengan tuntutan program pendidikan saat ini, pembelajaran olahraga di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemahiran peserta didik dalam kegiatan fisik berolahraga, tetapi pembelajaran ini juga bertujuan membina dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman.

Penekanan pada pengembangan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran olahraga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan personal, sosial, dan moral mereka. Salah satu pendekatan yang

dapat digunakan dalam penilaian perilaku disiplin yang dipengaruhi oleh disiplin pola asuh orang tua adalah melalui *Self-Assessment* atau penilaian diri. Integrasi penilaian karakter dalam pembelajaran olahraga membantu peserta didik untuk mengembangkan perilaku disiplin, dan perilaku positif seperti tanggung jawab, kerjasama, integritas, dan inisiatif. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka dalam aspek akademik, tetapi juga membentuk individu yang memiliki integritas moral (Agustini et al., 2014). Pengenalan perilaku disiplin memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam hal ketertiban, kepatuhan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik yang tepat dan membimbing peserta didik menuju peningkatan diri yang berkelanjutan. Selain itu, penilaian ini membantu peserta didik menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun di luar sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai disiplin melalui metode penilaian yang konsisten dan konstruktif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter secara menyeluruh. Pada akhirnya, pengenalan perilaku disiplin yang dibentuk dari disiplin pola asuh orang tua mendukung misi pendidikan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam moral dan etika, siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang positif dan disiplin yang tinggi.

Menurut Wijayanti (2022), Manfaat dari *Self-Assessment* dalam penilaian karakter yang pertama ialah memberikan penguatan terhadap

kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Yang kedua, *Self-Assessment* dapat memacu perkembangan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Ketiga, *Self-Assessment* dapat menggali nilai-nilai spiritual, moral, sikap, bahkan aspek motorik dan kognitif peserta didik. Terakhir, *Self-Assessment* berperan dalam membentuk karakter jujur pada diri peserta didik.

Dalam kesimpulannya, penilaian kedisiplinan berdasarkan pola asuh orang tua terintegrasi dalam pembelajaran olahraga dengan menggunakan *self-assessment* memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter yang positif dan tangguh. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menjadi lebih sadar, memiliki tanggung jawab pribadi terhadap perkembangan mereka, dan secara aktif merencanakan perbaikan dalam perilaku dan sikap mereka.

2. Tahap Desain (*Design*)

Dalam tahap desain, peneliti merancang instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Tahap yang dilakukan mencakup pemilihan jenis instrumen, seperti skala penilaian, dan angket. Peneliti juga merancang pernyataan yang relevan untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas yang mempengaruhi. Fase perencanaan merujuk pada langkah awal dalam menghasilkan produk yang akan dikembangkan, yakni alat untuk menilai disiplin pola asuh orang tua dalam bentuk penilaian diri atau bisa juga

disebut *self-assessment*. Alat ini dibentuk sebagai skala *Likert* dengan lima kemungkinan respons.

Fase perencanaan melibatkan dua langkah, yaitu perencanaan umum dan perancangan spesifik untuk alat penilaian diri. Proses perencanaan melibatkan merancang pendekatan penilaian disiplin pola asuh orang tua, menyusun alat penilaian disiplin pola asuh orang tua, dan akhirnya menghasilkan rancangan awal alat penilaian disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas yang memiliki landasan ilmiah.

a. **Perencanaan Instrumen Penilaian disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas**

Perencanaan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua harus dimulai dengan pengembangan awal yang didasarkan pada hasil studi literatur konsep dan pedoman gerakan penguatan pendidikan karakter. Studi literatur ini menyediakan landasan teoritis yang kuat untuk memahami dimensi-dimensi utama kedisiplinan, seperti ketertiban, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan mengelola diri. Dengan mengacu pada pedoman gerakan penguatan pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh kementerian atau lembaga pendidikan terkait, pengembangan instrumen dapat dilakukan dengan lebih terarah dan sesuai dengan standar yang diinginkan. Pedoman ini biasanya mencakup indikator-indikator spesifik yang dapat diukur, seperti Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga, Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak, Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan

nilai-nilai moral, dan Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak. Berdasarkan informasi ini, instrumen penilaian yang komprehensif dapat dirancang, mencakup berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, kuesioner, dan penilaian diri. Instrumen tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa ia dapat mengukur disiplin pola asuh orang tua dengan akurat dan konsisten. Selain itu, penting juga untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua, dalam proses pengembangan dan penilaian, sehingga instrumen yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, perencanaan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku didplin anak tidak hanya didasarkan pada teori tetapi juga pada praktik terbaik yang dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan sehari-hari. Ke empat elemen aspek tersebut diuraikan kembali menjadi 16 indikator dengan total jumlah pernyataan sebanyak 32 butir. Setelah merumuskan aspek dan indikator penilaian, perencanaan lembar penilaian yang akan digunakan disusun. Mengingat penilaian akan dilaksanakan melalui *self-assessment*, maka dirancanglah bentuk penilaian berupa lembar penilaian.

b. Perancangan Instrumen Penilaian Karakter Kedisiplinan

Langkah pertama dalam merancang instrumen penilaian karakter pada penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai inti yang ingin dinilai. Dalam penelitian ini, keempat nilai aspek penilaian kedisiplinan berdasarkan pola asuh orang tua, yang terdiri dari aspek Demokratisasi dan keterbukaan dalam

suasana kehidupan keluarga, Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak merupakan fokus utama. Setelah mengidentifikasi tujuan utama dari penilaian disiplin pola asuh orang tua yang dikembangkan, nilai-nilai inti yang ingin dinilai dan perencanaan desain penilaian karakter telah dianggap matang maka disusun draf instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua yang terdiri dari indikator berikut:

- a. Kebebasan mengeluarkan pendapat
- b. Dilibatkan dalam pembuatan peraturan
- c. Membangun kepercayaan dan keterbukaan dalam kehidupan berkeluarga
- d. Memahami dunia anak
- e. Taat moral dengan didasari perilaku yang dikontrol dan dipolakan dalam kehidupan sehari-hari
- f. Menjadikan diri lahan dialektika oleh anak
- g. Membangun kedekatan secara sosiologis
- h. Mempunyai otoritas sebagai orang tua
- i. Mengajak anak-anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab
- j. Melibatkan anak-anak dalam penataan lingkungan
- k. Mengajak anak untuk menerapkan nilai moral keadilan
- l. Mengajak anak untuk menerapkan nilai moral kejujuran
- m. Memberikan hak anak

- n. Membangun kedekatan dengan komunikasi antara orang tua dan anak
- o. Ikut serta orang tua dalam menyediakan kebutuhan sekolah
- p. Orang tua ikut serta dalam pertumbuhan anak

Kisi-kisi disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dirancang sebelumnya. Kolom kisi-kisi penilaian disiplin pola asuh orang tua terdiri dari aspek yang akan dinilai, indikator aspek, indikator butir, jumlah butir dan nomor butir. Kisi-kisi penilaian karakter terdiri dari 4 aspek disiplin pola asuh orang tua yang akan dikembangkan oleh peneliti ke dalam indikator instrumen. Aspek tersebut terdiri dari Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga, Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak, Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral, dan Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak. Selanjutnya aspek-aspek disiplin pola asuh orang tua tersebut dikembangkan menjadi 16 indikator.

Langkah kedua adalah mendefinisikan indikator- indikator yang mewakili setiap aspek utama. Untuk melakukannya, keempat nilai utama tersebut diurai lebih lanjut menjadi 16 indikator yang relevan dan dapat diukur. Indikator-indikator ini mewakili aspek-aspek spesifik dari disiplin pola asuh orang tua yang ingin dinilai. Setelah indikator-indikator ditentukan, langkah berikutnya adalah merancang pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan masing-masing indikator. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk menggali pemahaman dan perilaku peserta

didik terkait dengan nilai-nilai karakter yang diukur. Total jumlah pernyataan yang dihasilkan sebanyak 32 butir.

Dalam konteks pengembangan instrumen penilaian pada penelitian ini, penekanan diberikan pada bentuk penilaian diri. Oleh karena itu, alat penilaian yang dirancang berupa lembar penilaian yang dapat diisi oleh individu yang dinilai sendiri. Hal ini memungkinkan individu untuk memikirkan tentang nilai-nilai disiplin pola asuh orang tua yang dimaksud dan mengukur sejauh mana mereka telah mengalami dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen yang dirancang disajikan dalam lampiran 6.

Dalam tahap perancangan lembar penilaian, diperlukan ketelitian dalam menuliskan pernyataan agar dapat menggambarkan dengan akurat perilaku dan sikap terkait nilai-nilai disiplin pola asuh orang tua. Pemilihan kata-kata yang jelas dan deskriptif juga menjadi penting agar individu yang mengisi lembar penilaian dapat dengan mudah memahami pertanyaan dan memberikan jawaban yang tepat.

Selain itu, aspek tampilan dan struktur lembar penilaian juga harus diperhatikan. Pengaturan yang rapi dan intuitif akan membantu individu yang mengisi lembar penilaian untuk bergerak dengan lancar melalui pernyataan yang ada. Dengan merancang instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua yang baik, proses penilaian dapat memberikan wawasan yang berharga tentang sejauh mana perkembangan nilai-nilai perilaku disiplin dalam diri individu peserta didik. Selain itu, alat penilaian yang

tepat akan mendorong refleksi dan kesadaran diri terhadap pentingnya mempraktikkan nilai-nilai perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, dalam penelitian ini hasil dari konstruksi instrumen penilaian karakter yang terbentuk adalah 4 aspek utama, keempat aspek yang terdiri dari demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga, kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak, kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral, dan kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak merupakan fokus utama dengan total jumlah 16 indikator dan pernyataan yang dihasilkan sebanyak 32 butir. Dalam konteks pengembangan instrumen penilaian pada penelitian ini, alat penilaian yang dirancang berupa lembar penilaian yang dapat diisi oleh individu yang dinilai sendiri. Hal ini memungkinkan individu untuk memikirkan tentang nilai-nilai disiplin pola asuh orang tua yang dimaksud dan mengukur sejauh mana mereka telah mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan instrumen penilaian untuk disiplin pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik dapat memberikan wawasan berharga tentang hubungan antara pendekatan pengasuhan orang tua dan perilaku anak-anak. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek gaya pengasuhan seperti otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian, instrumen penilaian ini dapat menawarkan pandangan komprehensif tentang bagaimana praktik pengasuhan yang berbeda mempengaruhi disiplin dan perkembangan karakter anak-anak (Mahrer et al., 2019; Rinaldi & Howe,

2012). Memahami dampak gaya pengasuhan terhadap perilaku anak sangat penting, karena penelitian telah menunjukkan bahwa praktik disiplin orang tua, termasuk disiplin yang keras, dapat secara signifikan mempengaruhi hasil emosional dan perilaku anak-anak (Mackenbach et al., 2014).

Selain itu, instrumen penilaian ini dapat membantu mengidentifikasi strategi pengasuhan yang paling efektif untuk menumbuhkan karakter positif pada anak-anak. Studi telah menyoroti pentingnya praktik pengasuhan seperti disiplin induktif, ketersediaan orang tua, dan kehangatan emosional dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial pada anak-anak (Segrin & Flora, 2019). Selain itu, pengasuhan otoritatif, yang ditandai dengan keseimbangan antara struktur dan dukungan, telah dikaitkan dengan promosi otonomi yang sesuai dengan usia dan penyesuaian positif remaja (Mahrer et al., 2019).

Lebih jauh lagi, instrumen penilaian ini dapat berfungsi sebagai alat untuk membimbing orang tua dalam menerapkan strategi disiplin yang efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak mereka. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keterlibatan orang tua, stres orang tua, dan hubungan orang tua-anak, instrumen ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana gaya pengasuhan mempengaruhi disiplin dan perkembangan karakter anak-anak (Carroll, 2021; Ismail et al., 2018). Memahami peran gaya pengasuhan dalam membentuk perilaku anak-anak dapat membantu orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung

dan mengasuh yang menumbuhkan karakter positif dan perilaku adaptif (Carroll, 2021).

Sebagai kesimpulan, mengembangkan instrumen penilaian untuk disiplin karakter berdasarkan gaya pengasuhan dapat menawarkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana praktik pengasuhan yang berbeda mempengaruhi perilaku dan perkembangan karakter anak-anak. Dengan menggabungkan wawasan dari penelitian tentang gaya pengasuhan dan praktik disiplin, instrumen ini dapat memberikan panduan berharga bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mempromosikan karakter positif dan kesejahteraan keseluruhan anak-anak.

B. Hasil Uji Coba Produk

Dengan mengacu pada tahap pengembangan ADDIE, Hasil uji coba produk ini meliputi Tahapan *Development* dan *Implementation* yang diuraikan sebagai berikut

1. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap *Development* ini merupakan langkah yang krusial dalam memastikan bahwa instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua yang dikembangkan adalah valid, reliabel, dan dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat.

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam instrumen penilaian, berupa kuesioner atau lembar observasi yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan desain yang telah dibuat pada tahap Desain, memastikan bahwa item yang

dikembangkan sesuai dengan konsep dan teori pola asuh yang diinginkan berdasarkan referensi yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, peneliti telah menyusun instrumen penilaian yang terdiri dari 32 butir pertanyaan, yang disusun berdasarkan kisi-kisi disiplin pola asuh orang tua, yaitu

Tabel 3. Jumlah butir masing-masing aspek yang dikembangkan

No	Aspek	Banyak pernyataan
1.	Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga	8
2.	Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak	8
3.	Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral	8
4.	Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak	8

Sumber: instrumen yang telah dirancang

Berdasarkan hasil pengembangan instrumen, selanjutnya dilakukan ujicoba terbatas, untuk mencari nilai validitas dan reliabilitas.

Sebelum data diuji coba kepada responden, penting untuk melakukan validasi isi terlebih dahulu. Proses validasi isi ini dilakukan guna memastikan bahwa materi atau pertanyaan yang akan disajikan kepada responden benar-benar relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian serta memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Tahap selanjutnya adalah pengujian instrumen penilaian kepada responden guna menilai validitas konstruk yang terbagi menjadi dua tahapan uji coba. Uji coba terbatas bertujuan untuk melakukan analisis faktor eksploratori, dan nantinya akan dilakukan ujicoba kedua dengan sampel yang lebih besar, untuk melakukan analisis faktor konfirmatori pada tahap Implementasi untuk melihat kecocokan model.

Data uji coba pertama yang diperoleh yaitu berupa data penilaian diri peserta didik untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua yang berpengaruh pada perilaku disiplin peserta didik. Jumlah butir soal uji coba pertama untuk mengukur keterampilan berpikir ilmiah terdiri dari 32 butir pernyataan sesuai dengan instrumen yang telah divalidasi oleh validator. Uji coba pertama bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dikembangkan. Uji coba pertama produk instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua SD melibatkan total 37 peserta didik sebagai responden,

Tahap setelah uji validitas konstruk merupakan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas yang telah dikembangkan dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan saat digunakan secara berulang.

a. **Validitas isi**

Setelah Instrumen yang dikembangkan setelah selesai dirancang, pada tahap pengembangan selanjutnya, untuk menghasilkan bentuk model penilaian disiplin pola asuh orang tua setelah melalui revisi berdasarkan masukan para ahli dan diperoleh hasil pengembangan produk awal dari instrumen. Setelah produk yang dikembangkan berupa instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua telah selesai disusun, langkah selanjutnya adalah validitas isi yang diperoleh dari hasil penilaian validator/ahli yang terdiri dari dua orang validator/ahli dibidang pendidikan dan ilmu keolahragaan. Validator yang menilai instrumen

pengembangan ini meliputi dua orang dosen yaitu Prof. Dr. Guntur, M. Pd. dan Dr. Aris Fajar Pembudi, S. Pd., M. Or.

Dari hasil validasi ini akan diperoleh validitas item secara kuantitatif. Hasil penilaian dari kedua ahli menyatakan bahwa instrumen valid dan layak digunakan untuk ujicoba. Hasil validasi juga diperoleh komentar dan saran yang akan digunakan sebagai masukkan untuk perbaikan. Data komentar dan saran dari para validator dapat dilihat pada

Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Saran Validator

No	Validator	S
1	Dosen-1	<p>Sebelum Revisi</p> <p>1. Cek kebenaran kalimat dalam pertanyaan/pernyataan dari instrumen.</p> <p>2. Instrumen cukup banyak butirnya untuk peserta didik</p> <p>Setelah revisi</p> <p>1. Sudah diperbaiki sesuai saran</p>
2	Dosen-2	<p>1. Beberapa kata kunci dalam butir perlu direvisi dengan kata yang lain</p> <p>2. Beberapa butir memiliki Bahasa yang kurang efektif</p> <p>Setelah Revisi</p> <p>Sudah diperbaiki sesuai saran</p>

Sumber: Data hasil validasi instrumen (2024)

b. Validitas konstruk Analisis Faktor Eksplorator

Data uji coba pertama dilakukan analisis dengan menggunakan analisis faktor eksploratori atau *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui butir soal mana yang valid. EFA digunakan sebagai langkah pertama untuk menganalisis konstruk laten dan untuk memberikan wawasan awal tentang hubungan

antara variabel yang diukur dan faktor laten yang sesuai (Panahi et al., 2023). Analisis EFA dilakukan untuk mengurangi butir soal yang berdasarkan *component matrix* kurang dari 0,400. Pengguguran butir soal dilakukan berdasarkan *factor loading* yang kurang dari 0,400. *Faktor loading* lebih besar dari 0,40 digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama item yang dimuat (Retnawati, 2016; Mohamed et al., 2021). Dari hasil analisis EFA diperoleh semua *component matrix* > 0,400, sehingga semua faktor disiplin pola asuh orang tua peserta didik dengan jumlah butir pernyataan 32 masih dipertahankan. Tahapan dalam analisis faktor eksploratori pada penelitian ini terdiri dari mengecek kecukupan sampel, validitas butir instrumen dan eksplorasi faktor yang terbentuk.

Hasil tahapan analisis kecukupan sampel instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai KMO dan *Bartlett's Test* Instrumen Penilaian Disiplin Pola Asuh Orang Tua

<i>Kaiser-Meyer-Olkin</i>		
<i>Bartlet</i>	<i>Approx.</i>	
	<i>df</i>	0,680
	<i>Sig</i>	0,000

Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai *Kaiser-Meyer Olkin Measure* (KMO) of Sampling Adequacy untuk seluruh variabel diperoleh sebesar 0,680 > 0,5. Nilai signifikansi Bartlett's test diketahui sebesar 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai KMO lebih besar dari 0,500 dan nilai signifikansi atau sig. kurang dari 0,05. Dengan demikian kedua nilai menunjukkan bahwa ukuran sampel yang digunakan dalam analisis faktor ini sudah cukup dan analisis EFA dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu menentukan jumlah faktor yang terbentuk dari 32 butir pernyataan.

Tahap selanjutnya melihat validitas butir instrumen dilihat dari output *anti-image correlation* dapat digunakan untuk menilai validitas butir instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua. Jika nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) > 0,50 maka butir instrumen penilaian dikatakan valid, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis validitas butir instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi *Anti-Image Correlation*

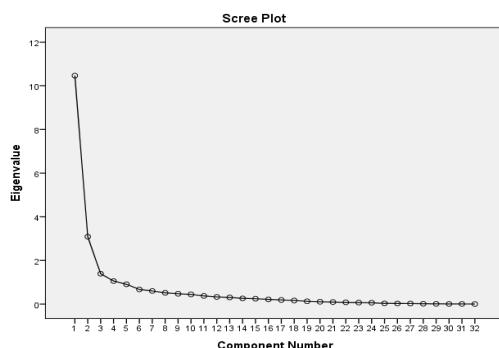
Demokratis			Kontrol			Kebersamaan			Menghayati		
D1	0,761	Valid	K1	0,536	Valid	B1	0,784	Valid	M1	0,636	Valid
D2	0,633	Valid	K2	0,541	Valid	B2	0,723	Valid	M2	0,765	Valid
D3	0,57	Valid	K3	0,663	Valid	B3	0,677	Valid	M3	0,84	Valid
D4	0,612	Valid	K4	0,834	Valid	B4	0,769	Valid	M4	0,739	Valid
D5	0,567	Valid	K5	0,597	Valid	B5	0,789	Valid	M5	0,755	Valid
D6	0,644	Valid	K6	0,675	Valid	B6	0,642	Valid	M6	0,682	Valid
D7	0,748	Valid	K7	0,609	Valid	B7	0,773	Valid	M7	0,732	Valid
D8	0,625	Valid	K8	0,72	Valid	B8	0,659	Valid	M8	0,605	Valid

Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

Tahap selanjutnya adalah banyaknya temuan faktor yang terbentuk dalam instrumen yang dapat diidentifikasi melalui analisis scree-plot, sebagaimana dapat dilihat dalam representasi visual pada Gambar 3 Intensitas

banyaknya faktor tercermin dalam pola kemiringan grafik distribusi nilai *eigen*.

Gambar 3. Scree Plot Hasil Analisis *Exploratory Factor Analysis*



Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

Gambar scree plot diatas menunjukkan bahwa ada 32 faktor yang terukur pada instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua. Salah satu kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah faktor yang dipertahankan adalah kriteria Kaiser yang merupakan aturan praktis. Kriteria ini menyarankan mempertahankan semua faktor yang berada di atas nilai eigen 1 (Kaiser, 1960). Dapat dilihat pula nilai *eigen* mulai landai pada faktor ke 5 dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor dominan pada instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua. Dengan 4 faktor ini, instrumen telah dapat menjelaskan 71,619% *varians* hasil pengukuran jumlah faktor yang terbentuk berdasarkan nilai *eigenvalues* dan total *variance explained* ditunjukkan pada 7 berikut.

Tabel 7. *Eigenvalues & Total Variance Explained*

Faktor	Initial Eigenvalues ^a			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings			
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	
Rawa	1	10,464	46,850	46,850	10,464	46,850	46,850	4,753	21,279	21,279
	2	3,088	13,823	60,672	3,088	13,823	60,672	3,975	17,798	39,077
	3	1,389	6,216	66,889	1,389	6,216	66,889	4,246	19,007	58,084
	4	1,057	4,730	71,619	1,057	4,730	71,619	2,918	13,062	71,146

Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa jumlah faktor yang terbentuk dari 32 butir soal adalah 4 komponen/faktor yang dapat dibentuk berdasarkan nilai eigen yang lebih dari 1. Untuk mencari persentase total varians yang dijelaskan oleh suatu faktor dapat dihitung dengan membagi nilai eigen dengan jumlah variabel dan dikalikan dengan 100 (Tinsley & Tinsley, 1987).

Faktor 1 memiliki nilai *eigen* $10,464 > 1$ dan pemerolehan *varians* adalah $(10,464/32) \times 100\% = 32,7\%$. Faktor 2 memiliki nilai *eigen* $3,088 > 1$ dan pemerolehan *varians* adalah $(3,088/32) \times 100\% = 9,65\%$. Faktor 3 memiliki nilai *eigen* $1,389 > 1$ dan pemerolehan *varians* adalah $(1,389/32) \times 100\% = 4,34\%$. Faktor 4 memiliki nilai *eigen* $1,057 > 1$ dan pemerolehan *varians* adalah $(1,057/32) \times 100\% = 3,30\%$. Hasil perhitungan total persentase *varians* yang dideskripsikan sebesar 49,99%.

Agar menghasilkan komponen faktor utama yang jelas dan mudah untuk diinterpretasikan dilakukan rotasi terhadap *component matrix*. Rotasi *component matrix* menggunakan metode *varimax*. Menurut Yong dan Pearce (2013) alasan menggunakan metode *varimax* karena metode rotasi *orthogonal* yang memaksimalkan faktor pembobot atau meminimalisasi jumlah indikator yang mempunyai muatan faktor tinggi. Rincian hasil analisis

component matrix setelah dilakukan rotasi. Butir-butir soal yang masuk dalam 4 faktor tersebut dapat dilihat pada rotated *component matrix* di tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi *Component Matrix* Setelah Dirotasi (Varimax)

Faktor 1		Faktor 1		Faktor 1		Faktor 1	
M1	,653	D1	,665	B1	,608	K1	,813
M2	,828	D2	,517	B2	,597	K2	,652
M3	,790	D3	,458	B3	,658	K3	,787
M4	,758	D4	,551	B4	,619	K4	,597
M5	,751	D5	,774	B5	,377	K5	,567
M6	,704	D6	,704	B6	,649	K6	,561
M7	,803	D7	,598	B7	,822	K7	,776
M8	,631	D8	,692	B8	,624	K8	,685

Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 8, menunjukkan rotasi yang dilakukan pada *component matrix* telah mengidentifikasi secara jelas banyaknya faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk yaitu faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4 Keempat faktor ini, menjelaskan bahwa Sambungan 32 butir pernyataan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas membentuk 4 dimensi. Hasil tersebut, diperkuat dengan adanya beberapa faktor yang memiliki nilai *eigen* > 1.

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi *Component Transformation Matrix* dengan Metode Varimax

Faktor	1	2	3	4
1	0,567	0,442	0,564	0,402
2	-0,574	0,772	0,210	-0,298
3	-0,191	0,266	-0,557	0,726
4	0,505	0,456	-0,566	-0,383

Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

Pada tabel 9, diketahui bahwa korelasi antara faktor 3 dan faktor 3 yaitu -0,557, faktor 4 dengan faktor 4 yaitu -0,383. Jika nilai tersebut

dibandingkan dengan 0,5 maka nilai korelasi antar faktor kurang < 0,5, dapat disimpulkan bahwa korelasi faktor kurang, maka perlu dilakukan analisis faktor menggunakan rotasi *Promax*. Rotasi ini termasuk pada rotasi *nonorthogonal*. Menurut Grieder dan Steiner (2022) *ProMax* adalah metode yang cepat dan efisien untuk oblique atau memiringkan rotasi faktor. Pada SPSS, normalisasi *Promax* diimplementasikan sebagai metode rotasi pada algoritma faktor. Hasil rekapitulasi *component transformation matrix* dengan metode *Promax* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi *Component Transformation Matrix* dengan Metode Promax

Faktor	1	2	3	4
1	1,000	,327	,603	,581
2	,327	1,000	,594	,312
3	,603	,594	1,000	,478
4	,581	,312	,478	1,000

Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

Pada tabel 10, diketahui bahwa korelasi antara faktor sudah menjadi 1,000, atau dapat disimpulkan nilai korelasi antar faktor lebih > 0,5. Penting untuk diingat bahwa penggunaan *Promax* atau metode rotasi lainnya harus didasarkan pada pertimbangan teori atau pengetahuan yang ada tentang domain masalah yang sedang dianalisis. Rotasi membantu membuat hasil analisis lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, tetapi juga memerlukan pemilihan metode yang sesuai. Hal ini dikarenakan *Promax* adalah salah satu metode rotasi dalam *Exploratory factor analysis* (EFA) yang digunakan untuk menghasilkan faktor-faktor yang berkorelasi antara variabel-variabel dalam sebuah dataset (IBM Corporation, 2021).

Muatan faktor yang telah dirotasi menggunakan metode *Promax* dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Rekapitulasi *Component Matrix* Setelah Dirotasi Promax

Faktor 1		Faktor 2		Faktor 3		Faktor 4	
M1	,640	D1	,703	B1	,607	K1	,622
M2	,838	D3	,428	B2	,632	K2	,470
M3	,770	D4	,611	B3	,763	K3	,691
M4	,726	D5	,777	B4	,664	K4	,418
M5	,860	D6	,764	B6	,755	K5	,406
M6	,590	D7	,498	B7	1,007	K7	,637
M7	,801	D8	,733	B8	,673	K8	,548
M8	,440						

Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

Berdasarkan tabel 11, sebanyak 29 butir pernyataan yang membentuk empat faktor yang terbagi dalam komposisi 8 butir pernyataan dalam faktor 1, 7 butir pernyataan dalam faktor 2, 7 butir pernyataan dalam faktor 3, dan 7 butir pernyataan dalam faktor 4. Komposisi butir-butir tiap faktor-faktor yang terbentuk diberi nama sesuai dengan karakteristik masing-masing faktor yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut.

Tabel 12. Faktor Disiplin Pola Asuh Orang Tua yang Terbentuk Hasil Analisis EFA

Faktor	Pengelompokan Butir	Jumlah Butir	Penamaan Faktor	Persentase Varians
1	M1 M2 M3 M4 M5 M6 M7 M8	8	Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak	46,85
2	D1 D3 D4 D5 D6 D7 D8	7	Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga	13,823
3	B1 B2 B3 B4 B6 B7 B8	7	Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral	6,216
4	K1 K2 K3 K4 K5 K7 K8	7	Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak	4,730

Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

2. Tahap Ujicoba (*Implementation*)

Pada tahap implementation, dilakukan uji coba kedua dengan sampel yang berbeda dari uji coba terbatas sebelumnya, uji coba kedua dilaksanakan pada 1 sekolah yang berada di kota Yogyakarta yang terdiri dari dan SD Negeri Pingit Yogyakarta total responden yang diperoleh adalah 104 peserta didik. Pada tahap ini dilakukan validasi konstruk dengan analisis Faktor Konfirmatori untuk melihat kecocokan model yang ditemukan pada ujicoba terbatas yang pertama, dijabarkan sebagai berikut.

a. Validitas konstruk Analisis Faktor Konfirmatori

Tahap selanjutnya data uji coba kedua yang dilakukan analisis dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan model analisis faktor dengan variabel laten dua tingkat atau *second order confirmatory factor analysis* dengan bantuan aplikasi Lisrel untuk menguji dan memverifikasi model faktor yang telah diajukan untuk mengukur konstruk atau variabel yang digunakan untuk memastikan bahwa model faktor yang diajukan sesuai dengan data empiris yang diperoleh dari analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) (Yong & Pearce, 2013).

Uji coba kedua instrumen dilaksanakan di sampel yang berbeda dari uji coba sebelumnya, uji coba kedua dilaksanakan pada 1 sekolah dasar yang berada di kota Yogyakarta yaitu SDN 1 Pingit Total responden yang diperoleh adalah 104 peserta didik.

Selanjutnya untuk membuktikan hasil validitas konstruk hasil pengujian di analisis dengan berbantuan aplikasi *software* Lisrel. Hasil pengujian CFA yang dianalisis menggunakan Lisrel terdiri dari 4 faktor, diantaranya adalah Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak, Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga, Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak, dan Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral. Indikator tersebut jika digabungkan, indikator-indikator tersebut menghasilkan validasi konstruk yang dapat dipaparkan dalam tabel 13 dan Gambar 4.

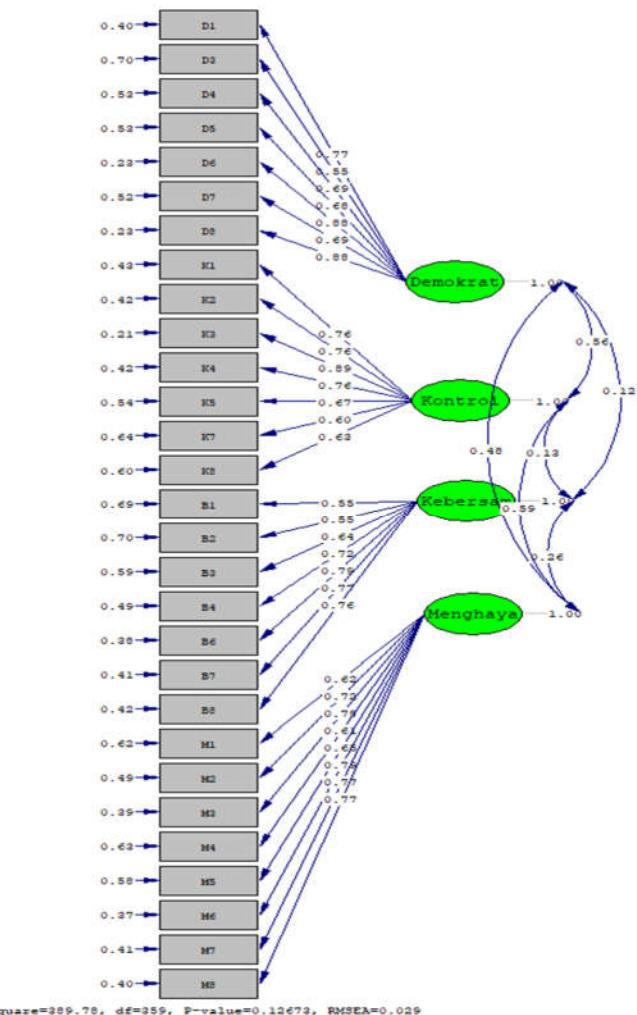
Tabel 13. Kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria Goodness of Fit	Hasil Analisis	Kriteria Fit	Keterangan
<i>p values</i>	0,1267	$\geq 0,05$	Fit
RMSEA	0,029	$< 0,06$	Fit
CFI	0,98	$\geq 0,9$	Fit
SRMR	0,069	$< 0,08$	Fit

Sumber: Hasil olahan data uji coba pertama (2024)

Hasil pembuktian kecocokan model pada tabel diatas menunjukkan, hasil *p values* yang diperoleh sebesar $0,1267 > 0,05$. Hasil *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) sebesar $0,029 < 0,06$. Hasil *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar $0,98 \geq 0,9$. Hasil *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) $0,069 < 0,08$. Berdasarkan hasil analisis pembuktian kecocokan model dengan menggunakan pendekatan model *second order* menjelaskan bahwa model termasuk dalam kategori fit. Selanjutnya faktor loading dari hasil perhitungan dapat dilihat dari path diagram pada Gambar 4.

Gambar 4. Hasil CFA Path Standardized Value



Sumber: Hasil olahan data uji coba kedua (2024)

Hasil pengujian yang dapat dilihat dari gambar 4 diatas menunjukkan variabel penilaian disiplin pola asuh orang tua peserta didik SD di kota Yogyakarta dalam penelitian ini dimodelkan memiliki 4 faktor utama yang meliputi:

1. Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga, terdiri dari 7 butir
2. Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak terdiri dari 7 butir

3. Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral, terdiri dari 7 butir
4. Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak, terdiri dari 8 butir

Nilai factor loading pada tiap-tiap faktor sepenuhnya mempunyai factor loading $> 0,4$ yang artinya butir tersebut telah valid, sehingga berdasarkan ujicoba 1 dimana butir pernyataan sebanyak 32 butir, direduksi menjadi 29 butir, telah terbukti valid menurut analisis pada ujicoba kedua. Hasil instrumen pengukuran yang telah diuji coba dan dinyakan valid menurut ahli dan analisis data disajikan pada lampiran 7.

b. Hasil pembuktian Reliabilitas

Pembuktian reliabilitas adalah tahap penting dalam pengembangan dan penggunaan instrumen pengukuran dalam penelitian ilmiah. Hal ini disebabkan reliabilitas atau keandalan merupakan koefisien yang menunjukkan tingkat keajekan atau konsistensi hasil pengukuran suatu tes (Mardapi, 2017). Sebuah instrumen yang dapat diandalkan membantu memastikan bahwa hasil pengukuran adalah representasi yang akurat dari konsep yang diukur. Dengan demikian, para peneliti dapat memperoleh temuan yang lebih kuat dan lebih dapat dipercaya dalam upaya mereka untuk memahami fenomena alam, sosial, atau psikologis yang sedang mereka teliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ilmiah, pembuktian reliabilitas adalah tahap yang penting. Keputusan hasil uji reliabilitas menurut Kurniasih et al. (2020) dapat dilihat dari memasukkan butir-butir dalam tiap dimensi/faktor dan dicek

reliabilitas nya dengan berbantuan aplikasi SPSS. Hasil uji reliabilitas butir-butir dalam tiap dimensi/faktor dapat disajikan pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Reliabilitas

Faktor	No Butir				Penamaan Faktor	Cronbach Alpha	Kriteria
1	D1 D3 D4 D5 D6 D7 D8				Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga	0,898	Reliabel
2	K1 K2 K3 K4 K5 K7 K8				Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak	0,888	Reliabel
3	B1 B2 B3 B4 B6 B7 B8				Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai moral	0,860	Reliabel
4	M1 M2 M3 M4 M5 M6 M7 M8				Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak	0,891	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas butir-butir dalam tiap dimensi/faktor dapat disajikan pada tabel diatas menunjukkan skor yang baik, skor yang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari uji reliabilitas diatas 0,7. Dan dapat disimpulkan keempat faktor tersebut reliabel.

C. Revisi Produk

Berdasarkan masukan dari Ahli/validator serta dilakukannya uji EFA, dan CFA yang dilakukan pada tahap *Development* dan *Implementation*, maka peneliti melakukan revisi produk, sebagai berikut

1. Butir pernyataan pada aspek Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga, terdiri dari 7 butir yang semula 8 butir

2. Butir pernyataan pada aspek kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak terdiri dari 7 butir, yang semula 8 butir
3. Butir pernyataan pada aspek kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral, terdiri dari 7 butir, yang semula 8 butir

Sedangkan pada aspek Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak, tidak dilakukan revisi.

D. Kajian Produk Akhir

1. Hasil Implementasi (*Implement*)

Pada tahap implementasi, instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua diimplementasikan pada kelompok peserta didik. Proses ini dilakukan secara cermat dan terkontrol untuk melaksanakan pengukuran dan menafsirkan hasil pengukuran sehingga dapat melihat produk memiliki keefektifan yang baik ketika digunakan oleh responden. Peneliti juga memastikan bahwa instrumen diterapkan sesuai dengan panduan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pada tahap kajian produk terakhir total keseluruhan faktor yang mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik menjadi empat faktor dan 29 butir yang terdiri: Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak terdiri dari 8 butir, Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai terdiri dari 7 butir, Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak terdiri dari 7 butir, Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga terdiri dari 7 butir. Keempat faktor yang mempunyai 29 butir tersebut yang diujikan pada tahap implementasi ini.

Data hasil dari pengukuran dan menafsirkan hasil pengukuran pada tahap implementasi dilaksanakan di SDN 1 Pingit dan SDN Tegalrejo Yogyakarta dengan jumlah peserta pengukuran sebanyak 104 peserta didik. Hasil penilaian disiplin pola asuh orang tua berbentuk dari kategori sangat disiplin, disiplin, cukup disiplin, kurang disiplin dan tidak disiplin. Pengkategorian skor pun dilakukan agar skor yang diperoleh dapat tersaji dalam bentuk kategori ataupun predikat. Penilaian disiplin pola asuh orang tua dalam penelitian ini memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berikut hasil pengukuran dan menafsirkan hasil pengukuran penilaian disiplin pola asuh orang tua.

a. Hasil Pengukuran dan Menafsirkan Hasil Pengukuran Penilaian Disiplin Pola Asuh Orang Tua

Pengujian instrumen penilaian karakter yang berbentuk penilaian diri *self-assessment* pada penelitian dihasilkan data berupa respon jawaban peserta didik dengan rentang 1-5 dan memiliki 29 butir. Skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 143 dan skor terendah yang diperoleh responden adalah 84 dengan rerata ideal 121,23 dan simpangan baku idealnya sebesar 12,21, sehingga penentuan skor kategori berdasarkan aspek secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 15

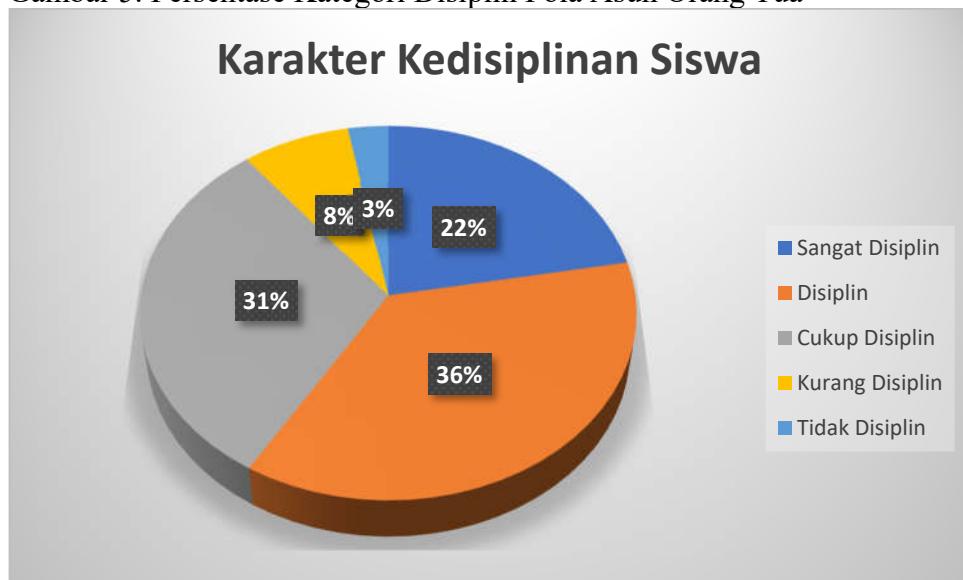
Tabel 15. Kategori Skor Aspek Karakter secara Keseluruhan

No	Interva	Kategori karakter	Frekuensi
1	$>131,2$	Sangat Disiplin	23
2	$119,4 < X \leq 131,2$	Disiplin	38
3	$107,6 < X \leq 119,4$	Cukup Disiplin	32
4	$95,8 < X \leq 107,6$	Kurang Disiplin	8
	$< 95,8$	Tidak Disiplin	3
Total			104

Sumber: Hasil implementasi instrumen penilaian karakter (2024)

Hasil analisis distribusi kategori skor data penilaian diri *self-assessment* menunjukkan data pada kategori sangat disiplin sebanyak 23 peserta didik, kategori disiplin sebanyak 38 peserta didik, kategori cukup disiplin 32 peserta didik, kategori kurang disiplin sebanyak 8 peserta didik, kategori tidak disiplin sebanyak 3 peserta didik. Dari hasil analisis distribusi kategori skor data penilaian diri *self-assessment* dibuatkan pie chart Persentase kategori karakter peserta didik yang ada pada Gambar 5.

Gambar 5. Persentase Kategori Disiplin Pola Asuh Orang Tua



Sumber: Hasil implementasi instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua (2024)

Dari gambar 5 terlihat bahwa berdasarkan hasil survey peserta didik terbanyak dengan disiplin pola asuh orang tua dalam kategori **Disiplin** sebanyak 36% dan terendah 3% dengan kategori **Tidak Disiplin**

b. Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Tahapan Evaluasi disini merupakan tahapan terakhir dari tahap pengembangan ADDIE.

Setelah instrumen penilaian diimplementasikan, maka tahap evaluasi merupakan tahap yang memerlukan peran penting dalam memastikan bahwa instrumen yang dirancang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang konsisten. Menurut Branch (2009) tujuan dari fase evaluasi adalah untuk menilai kualitas produk dan proses instruksional, baik sebelum dan sesudah implementasi. Proses evaluasi ini melibatkan serangkaian langkah kritis yang membantu mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki, dan mengoptimalkan instrumen tersebut sebelum digunakan secara resmi. Prosedur evaluasi pada tahap evaluasi (evaluation) pada penelitian akan menggunakan Prosedur umum yang dikemukakan oleh Branch (2009) yang terdiri dari menentukan kriteria evaluasi, memilih alat evaluasi dan melakukan evaluasi.

1) Menentukan Kriteria Evaluasi

Menentukan kriteria evaluasi adalah langkah penting dalam proses penilaian dan analisis. Kriteria evaluasi membantu kita memahami bagaimana kita akan menilai suatu keputusan, proyek, atau kinerja. Kriteria ini berfungsi sebagai panduan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu tindakan atau objek. Dengan menentukan kriteria evaluasi yang baik, kita dapat membuat proses penilaian lebih obyektif, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proyek atau keputusan yang kita hadapi, dan akhirnya, membantu kita mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efektif. Penentuan kriteria evaluasi pada

penelitian ini akan mengikuti pendekatan yang dikemukakan oleh Branch pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Tiga Tingkat Evaluasi Pendekatan ADDIE

Tahapan/Level	Identifikasi	Definisi
Level 1	Persepsi/ <i>Perception</i>	Mengukur persepsi dari responden mengenai produk
Level 2	Pembelajaran/ <i>Learning</i>	Mengukur kemampuan peserta didik untuk melakukan tugas-tugas yang ditunjukkan dalam setiap tujuan, sasaran dan tingkatan
Level 3	Kinerja/ <i>Performance</i>	Mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang benar-benar diterapkan dalam lingkungan kerja yang otentik

Sumber : (Branch, 2009)

Dalam penelitian ini penentuan kriteria evaluasi menggunakan tahapan/level 1 yang merupakan persepsi dari responden mengenai produk. Pemilihan penentuan kriteria evaluasi didasarkan dari implikasi pemahaman tentang bagaimana responden dapat mempersepsikan informasi produk dan membantu produk lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

2) Memilih Alat Evaluasi

Pemilihan alat dan teknik evaluasi memiliki peran yang sangat krusial dalam keseluruhan proses evaluasi. Jika instrumen yang digunakan kurang memadai, hasil evaluasi dapat menjadi kurang akurat. Dalam konteks ini, pentingnya memilih alat yang cocok untuk tujuan evaluasi tidak bisa diabaikan, bahkan jika kita sudah familiar dengan berbagai macam alat yang ada. Terdapat beragam alat pengukuran yang dapat digunakan.

Masing-masing alat pengukuran memperlihatkan karakteristik yang unik, yang menjadikannya optimal untuk digunakan dalam evaluasi yang spesifik. Menurut Branch (2009) terdapat 15 alat evaluasi yang dapat digunakan dalam fase evaluasi yang terdiri dari survei, kuesioner, wawancara, skala *Likert*, pertanyaan terbuka, ujian, permainan peran, pengamatan, praktik, simulasi, tugas kerja otentik, daftar periksa kinerja, penilaian atasan, penilaian rekan sejawat dan observasi. Dalam penelitian ini wawancara dipilih untuk menjadi alat untuk mengevaluasi produk yang sedang dikembangkan. Untuk jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana tidak terstruktur. Wawancara terencana tidak terstruktur merupakan suatu bentuk wawancara, dimana pewawancara menyusun rencana dan menyiapkan materi, tetapi tidak terinci menurut format tertentu (Yusuf, 2015).

3) Melakukan Evaluasi

Hasil wawancara terencana tidak terstruktur yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Wawancara dilaksanakan terhadap peserta didik SD Yogyakarta yang telah menggunakan produk instrumen penilaian pada tahap implementasi. Berdasarkan data hasil wawancara instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua yang sedang dikembangkan dapat secara efektif mengevaluasi disiplin pola asuh orang tua, pernyataan ini didukung dari hasil wawancara dengan 3 orang guru. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua yang sedang dikembangkan dapat secara efektif mengevaluasi

disiplin pola asuh orang tua yang berpengaruh pada perilaku disiplin peserta didik.

Selanjutnya tanggapan guru mengenai ketepatan hasil penilaian karakter dari instrumen penilaian yang sedang dikembangkan sudah tepat. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan. Terdapat 3 guru yang memberikan tanggapan seragam mengenai instrumen penilaian yang tepat dalam menilai disiplin pola asuh orang tua yang berdampak pada perilaku disiplin peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa instrumen penilaian karakter memiliki potensi untuk diterapkan secara menyeluruh oleh seluruh peserta didik dan dapat diadopsi oleh berbagai sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini yang hanya melihat perilaku disiplin peserta didik berdasarkan disiplin pola asuh orang tua, sedangkan banyak hal yang berpengaruh terhadap perilaku disiplin peserta didik. Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, nilai-nilai keluarga, pengalaman hidup, dan sebagainya. Mereka cenderung sulit diukur secara objektif.

Selain itu, keterbatasan penelitian ini baru dilakukan pada ujicoba skala kecil dan belum diujicobakan untuk skala besar

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua yang dikembangkan berbentuk *self-assessment* memiliki konstruksi dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Konstruksi karakter dari instrumen ini terdiri dari empat aspek, yaitu Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga, Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak, Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral, Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak. Instrumen ini terdiri dari 29 butir pernyataan.
2. Instrumen penilaian pola disiplin orang tua memenuhi syarat digunakan untuk menilai, berdasarkan uji validitas dan reliabilitasnya. Kualitas instrumen dilihat dari hasil nilai validitas isi instrumen dengan expert judgment yang menyatakan valid. Dari hasil validitas konstruk yang dibuktikan dengan analisis faktor konfirmatori yang menunjukkan loading factor yang telah melebihi standar 0,4. Secara keseluruhan, instrumen ini dapat dianggap memiliki tingkat keandalan yang tinggi, seperti yang tercermin dalam nilai reliabilitas nya 0,7 atau melebihi. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan nilai pembuktian hasil nilai p-values = 0,1267; CFI = 0,979; SRMR=0,069 ; RMSEA= 0,029 dengan hasil reliabilitas butir-butir dalam tiap dimensi/faktor > 0,7.

3. Hasil pengukuran disiplin pola asuh orang tua di SDN 1 Pingit menunjukkan bahwa karakter disiplin mendominasi dengan persentase sebesar 36%, diikuti oleh karakter cukup disiplin yang mencapai 31%. Sementara karakter sangat disiplin mencapai 22%, karakter kurang disiplin mencapai 8% dan hanya sebagian kecil peserta didik yang tidak disiplin, dengan persentase sebesar 3%.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka saran untuk penelitian ke depan yaitu sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk merancang instrumen penilaian karakter yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran lain bagi guru, pihak sekolah, dan peneliti lain.
- 2) Bagi para pendidik dapat memanfaatkan instrumen penilaian disiplin pola asuh orang tua ini dan dapat mengintegrasikan hasilnya dalam pembelajaran.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Penyebarluasan hasil penelitian atau temuan penelitian dapat dilakukan melalui keterlibatan berbagai pihak terkait, seperti guru, sekolah, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan dari penelitian dapat memberikan manfaat yang luas dalam praktik pendidikan di seluruh wilayah. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, konferensi, publikasi ilmiah, atau pelatihan khusus bagi guru dan staf sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlyya, S., Yusuf, A., & Effendi, M. (2020). The contribution of self control to students' discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3. <https://doi.org/10.32698/0791>
- Alemán, E., & Kim, Y. (2015). The democratizing effect of education. *Research & Politics*, 2(4), 2053168015613360. <https://doi.org/10.1177/2053168015613360>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://obsesi.or.id>. DOI: 10.31004/obsesi.v1i1.28
- Anisah, A. S. & n.d. (2011) POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. www.journal.uniga.ac.id
- Asfiyah, W., & Ilham, L. (2019). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-01>.
- Asri, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Pengembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793> DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Augustine, M. E., & Stifter, C. A. (2015). Temperament, Parenting, and Moral Development: Specificity of Behavior and Context. *Social Development* (Oxford, England), 24(2), 285–303. <https://doi.org/10.1111/sode.12092>
- Azwar, S. 2007. Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beers, M. H., & Berkow, R. (2000). *The Merck Manual of Diagnosis and Therapy*. Merck & Co.
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quiñonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best Practices for Developing and Validating Scales for Health, Social, and Behavioral Research: A Primer. *Frontiers in Public Health*, 6, 149.

Ceka, A., & Murati, R. (2016). The Role of Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice*.

Chairilsyah, D. (2019). EDUCATING CHILDREN TO BE A DISCIPLINE PERSON. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3, 1282. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7880>

Chairilsyah, D. (2019a). EDUCATING CHILDREN TO BE A DISCIPLINE PERSON. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3, 1282. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7880>

Chairilsyah, D. (2019b). EDUCATING CHILDREN TO BE A DISCIPLINE PERSON. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7880>

Chairilsyah, D. (2019d). EDUCATING CHILDREN TO BE A DISCIPLINE PERSON. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3, 1282. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7880>

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.

DeVellis, R. F. (2016). Scale Development: Theory and Applications. SAGE Publications.

EDUCATING CHILDREN TO BE A DISCIPLINE PERSON. (n.d.). Retrieved August 14, 2023, from https://www.researchgate.net/publication/337239672_EDUCATING_CHILDREN_TO_BE_A_DISCIPLINE_PERSON

Effective discipline for children—PMC. (n.d.). Retrieved August 14, 2023, from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2719514/>

Efirlin, M., Fadillah, & Marmawi. (2014). PENANAMAN PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PRIMANDA UNTAN PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(12), Article 12. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i12.8078>

Erfani, H. (2019). Research and Development.

Erikson, E. H. (1968). Identity: Youth and Crisis. Norton.

Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132 – 1141. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/576>

- Febriandari, E. I. (2020). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran, 1(2), 12–26
- Field, A. (2018). Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics. SAGE Publications.
- Filisyamala, J. Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Peserta didik SD. Jurnal Pendidikan : teori, penelitian, dan pengembangan. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6213/2648>
- Firmansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Fitri Nuraeni. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. ejurnal.undiksha.ac.id.
- Fowler, F. J. (2014). Survey Research Methods. SAGE Publications.
- Fulltext_m.syam un al ghazi_21604251007.pdf. (n.d.).
- Gathercole, S. E., & Alloway, T. P. (2008). Working Memory and Learning: A Practical Guide for Teachers. SAGE Publications.
- Ghosh, O. (2021). Effect of Authoritarian Parenting Style on Psychopathology.
- Goleman, D. (1995). Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. Bantam Books.
- Grégoire, J., & J.R. Pauwels, L. (2020). Do Specific Combinations of Parent-Child Relationships Predict Moral Values? Deviant Behavior, 41(12), 1485–1509. <https://doi.org/10.1080/01639625.2019.1627018>
- Grégoire, J., & J.R. Pauwels, L. (2020). Do Specific Combinations of Parent-Child Relationships Predict Moral Values? Deviant Behavior, 41(12), 1485–1509. <https://doi.org/10.1080/01639625.2019.1627018>
- Grusec, J. E., Danyliuk, T., Kil, H., & O'Neill, D. (2017). Perspectives on parent discipline and child outcomes. International Journal of Behavioral Development, 41(4), 465–471. <https://doi.org/10.1177/0165025416681538>
- Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>.

Hagger, M. S., Zhang, C.-Q., Kangro, E.-M., Ries, F., Wang, J. C. K., Heritage, B., & Chan, D. K. C. (2021). Trait self-control and self-discipline: Structure, validity, and invariance across national groups. *Current Psychology*, 40(3), 1015–1030.
<https://doi.org/10.1007/s12144-018-0021-6>

Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.

Handal, B., Groen lund, C. & Gerzina, T. (2010). Dentistry students' perceptions of learning management systems. *European Journal of Dental Education: Official Journal of the Association for Dental Education in Europe*, 14(1), 50– 4. doi:10.1111/j.1600-0579.2009.00591.x.

Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>. DOI: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>

Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>

Hidayati. (2017). Asah, Asuh, Asih : Dual-Career Family, Yogyakarta : Program Studi PGRA.

Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>. DOI: <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>

Iswinarti, & Firdiyanti, R. (2019). Children using Learning Gadget Addiction, Can Traditional Games With “Berlian” Method as a Solution Increase the Social Skill?304(Acpch 2018), 368-371.
<https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.89>

Johnson, R. B., & Christensen, L. (2020). Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches. SAGE Publications.

Kanca,I. N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes. In Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM (pp. 1–14).
<https://doi.org/10.1007/s10531- 008-9459-4>

- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2017). Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues. Cengage Learning.
- Kapur, R. (2020). Self-Discipline: An Important Concept, Advantageous to the Individuals in all Communities.
- Kent G. (2019). Factors Related To Larger But Fewer Wildfires And Fewer Deer In California: A Google sites Knowledge Base. Issues in Information Systems Volume 20, Issue 1, pp. 22-31, 2019. San Jose State University.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2021). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 909-922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Liddle, R. W., Mujani, S., & Irvani, D. (2022). Support for Family Politics and Democracy: Evidence from Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI), 3(2). <https://doi.org/10.15408/jisi.v3i2.29670>
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. Archives of Psychology, 22(140), 1-55.
- Maydiantoro, A. (2022). Research Model Development: Brief Literature Review. 1, 29–35.
- McCullough, T., & Whitaker, K. (2022). Democratizing Family Decision-Making (pp. 365–368). <https://doi.org/10.1002/9781119827917.ch54>.
- Messick, S. (1995). Validity of Psychological Assessment: Validation of Inferences from Persons' Responses and Performances as Scientific Inquiry into Score Meaning. American Psychologist, 50(9), 741-749.
- Miklikowska, M., & Hurme, H. (2011). Democracy begins at home: Democratic parenting and adolescents' support for democratic values. European Journal of Developmental Psychology, 8, 541–557. <https://doi.org/10.1080/17405629.2011.576856>
- Mulyadi, S. (2016). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 141. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>

Nabila, P. S. (2021). Studi Tentang Perilaku Disiplin Dan Upaya Guru Menanamkan Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hamidah T.A 2020/2021 [Undergraduate, UNIMED]. https://doi.org/10.2.%20NIM.%201163313033_LEMBAR%20PERS ETUJUAN%20%26%20PENGESAHAN.pdf

Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852> DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>

Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). Psychometric Theory. McGraw-Hill.

Okorn, A., Verhoeven, M., & Van Baar, A. (2022). The Importance of Mothers' and Fathers' Positive Parenting for Toddlers' and Preschoolers' Social-Emotional Adjustment. Parenting, 22(2), 128–151. <https://doi.org/10.1080/15295192.2021.1908090>

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2011). A Child's World: Infancy Through Adolescence. McGraw-Hill.

Parinduri, HW., Zubaidah, S., & Wijaya, C. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial. Edu Riliga: Vol. 1 No. 4. <http://jurnal.uinsu.ac.id>

Patel, F. (2021). Discipline in the higher education classroom: A study of its intrinsic influence on professional attributes, learning and safety. Cogent Education, 8(1), 1963391. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1963391>

Payne, V. G., & Isaacs, L. D. (2017). Human Motor Development: A Lifespan Approach. McGraw-Hill.

Peat, J., & Barton, B. (2005). Medical Statistics: A Guide to Data Analysis and Critical Appraisal. BMJ Books.

Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. Primary Education Journal Silampar, 1(1), 1–6. <https://www.ojs.stkipgrilubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/view/305>.

PENANAMAN PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PRIMANDA UNTAN PONTIANAK | Efirlin | Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK). (n.d.). Retrieved August 15, 2023, from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8078>

- Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian. (n.d.).
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Pinquart, M., & Fischer, A. (2022). Associations of parenting styles with moral reasoning in children and adolescents: A meta-analysis. *Journal of Moral Education*, 51(4), 463–476.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1933401>
- Pinquart, M., & Gerke, D.-C. (2019). Associations of Parenting Styles with Self-Esteem in Children and Adolescents: A Meta-Analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 28(8), 2017–2035.
<https://doi.org/10.1007/s10826-019-01417-5>
- Pinquart, M., & Fischer, A. (2022). Associations of parenting styles with moral reasoning in children and adolescents: A meta-analysis. *Journal of Moral Education*, 51(4), 463–476.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1933401>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Wolters Kluwer Health.
- Pradana, F., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *FONDATIA*, 5, 13–29.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>. DOI: <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
<https://doi.org/10.21831/jpipip.v13i1.29662>
- Putra, D., Okilanda, A., Arisman., Wanto, S., Lestari, H., Lanos., Awali, M., & Oktariyana. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall. Wahana Dedikasi.
- Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). **FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN: PEMBAWAAN, KESADARAN, MINAT DAN MOTIVASI, SERTA**

POLA PIKIR. JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL, 2(2), 618-622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>

Qurrotu, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, Jurnal IAIN Salatiga.

Renda Nur Rofiah, S. P. (2022). PENGEMBANGAN BUKU POLA ASUH ‘GENDER RESPONSIVE’ UNTUK ANAK USIA DINI [Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56094/>

Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. Jurnal Pacta Sunt Servanda, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361> DOI: <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>

Ringen, Stein. (2007). What Democracy is For: On Freedom and Moral Goverment, New Jersey: Princeton University Press.

Robichaud, J.-M., Lessard, J., Labelle, L., & Mageau, G. A. (2020). The Role of Logical Consequences and Autonomy Support in Children’s Anticipated Reactions of Anger and Empathy. Journal of Child and Family Studies, 29(6), 1511–1524. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01594-3>

Rubin, K. H., Bukowski, W. M., & Parker, J. G. (2006). Peer Interactions, Relationships, and Groups. In W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), Handbook of Child Psychology (6th ed.). Wiley.

Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas IV. Mimbar PGSD Undiksha, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v8i3.28554>.

Sanders, M. R., & Turner, K. M. T. (2018). The Importance of Parenting in Influencing the Lives of Children. In M. R. Sanders & A. Morawska (Eds.), Handbook of Parenting and Child Development Across the Lifespan (pp. 3–26). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-94598-9_1

Saputri, A. I., & Widayarsi, C. (2022). Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood. Early Childhood Research Journal (ECRJ), 4(1), 1–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11784>

- Schmid, E., & Garrels, V. (2021). Parental involvement and educational success among vulnerable students in vocational education and training. *Educational Research*, 63(4), 456–473. <https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1988672>
- Sege, R. D., Siegel, B. S., COUNCIL ON CHILD ABUSE AND NEGLECT, COMMITTEE ON PSYCHOSOCIAL ASPECTS OF CHILD AND FAMILY HEALTH, Flaherty, E. G., Gavril, A. R., Idzerda, S. M., Laskey, A. "Toni," Legano, L. A., Leventhal, J. M., Lukefahr, J. L., Yogman, M. W., Baum, R., Gambon, T. B., Lavin, A., Mattson, G., Montiel-Esparza, R., & Wissow, L. S. (2018). Effective Discipline to Raise Healthy Children. *Pediatrics*, 142(6), e20183112. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3112>
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Slavin, R. E. (2012). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Socolar, R. R. S., Savage, E., & Evans, H. (2007). A Longitudinal Study of Parental Discipline of Young Children: *Southern Medical Journal*, 100(5), 472–477. <https://doi.org/10.1097/SMJ.0b013e318038fb1c>
- Sofiani, I. K., & Sumarni, T. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766-777. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Strong, W. B., Malina, R. M., Blimkie, C. J., Daniels, S. R., Dishman, R. K., Gutin, B., Hergenroeder, A. C., Must, A., Nixon, P. A., Pivarnik, J. M., Rowland, T., Trost, S., & Trudeau, F. (2005). Evidence Based Physical Activity for School-age Youth. *Journal of Pediatrics*, 146(6), 732-737.
- Suherman, R. N., Saidah, Q., Nurhayati, C., Susanto, T., & Huda, N. (2021). The relationship between parenting style and gadget addiction among preschoolers. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 17 (June), 117–122.
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2021). Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 923-930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.

<https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>

DOI:

<https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>

Sulastri, N. M., & Hariyanti, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Di PAUD Taman Bangsa Gegutu. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2900>.

Sumarni, S. (2019, October 2). MODEL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (R&D) LIMA TAHAP (MANTAP) [Monograph]. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39153/>

Susanti, A., & Lestari, A. (2013). KONSEP DIRI ANAK TERBENTUK MELALUI POLA ASUH ORANG TUA (Vol. 2).

Susanto, A. (2017). PROSES HABITUASI NILAI DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DALAM KERANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), Article 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5623>

Susanto, A. (2017). Proses Habituasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Sosioreligi*. Vol 15. No 1.

Susman, E. J., & Rogol, A. D. (2004). Puberty and Psychological Development. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology*. Wiley.

Sverdlik, N., & Rechter, E. (2019). Religiosity and the value of being moral: Understanding the meaning of morality through a personal values perspective. *European Journal of Social Psychology*, 50. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2627>

Syafriza, A. A. (2022). THE IMPLEMENTATION OF DISCIPLINE CHARACTER VALUES IN GROWING INDEPENDENT LEARNING DURING THE PANDEMIC COVID-19. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*, 2(2). <https://doi.org/10.25134/ijete.v2i2.5326>

Tellmann, S. M. (2022). The Societal Territory of Academic Disciplines: How Disciplines Matter to Society. *Minerva*, 60(2), 159–179. <https://doi.org/10.1007/s11024-022-09460-1>

- The democratizing effect of education—Eduardo Alemán, Yeaji Kim, 2015. (n.d.). Retrieved August 24, 2023, from <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2053168015613360>
- Titik, N. (2019). Pengembangan instrumen pengukuran disiplin peserta didik. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7. <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.3733>
- Tomlinson, C. A. (2001). How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms. ASCD.
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Verma, S., & Sunil, S. (2018). Moral Socialization: The Role of Parents. *International Journal of Social Science Review*, 6, 165–170.
- Wardle. (2000). “Relationships Between Family And Government”, dalam California Western International Law Journal, Vol. 3, No. 1.
- Wayan, N., Prabawati, S., Dewi, K., Pendidikan, D., & Hindu, A. (2019). POLA ASUH ANAK MENURUT CHANAKYA NITI SHASTRA.
- Wentzel, K. R. (1998). Social Relationships and Motivation in Middle School: The Role of Parents, Teachers, and Peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202-209.
- Yaffe, Y. (2023). Systematic review of the differences between mothers and fathers in parenting styles and practices. *Current Psychology*, 42(19), 16011–16024. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01014-6>
- Yasar, A., & Yanti, P., (2019). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. Premiere.
- Zarra-Nezhad, M., Viljaranta, J., Sajaniemi, N., Aunola, K., & Lerkkanen, M.-K. (2022). The impact of children’s socioemotional development on parenting styles: The moderating effect of social withdrawal. *Early Child Development and Care*, 192(7), 1032–1044. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1835879>
- Zhang, W., Yu, G., Fu, W., & Li, R. (2022). Parental Psychological Control and Children’s Prosocial Behavior: The Mediating Role of Social Anxiety and the Moderating Role of Socioeconomic Status.

International Journal of Environmental Research and Public Health,
19, 11691. <https://doi.org/10.3390/ijerph191811691>

Lampiran 1. Lembar angket

ANGKET PENGUKURAN DISIPLIN POLA ASUH ORANG TUA PADA PESERTA DIDIK SD KELAS ATAS

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengukur disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas.

B. Petunjuk

Adik-adik dimohon untuk mengisi angket sesuai dengan kondisi masing-masing dengan cara memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala penilaian sebagai berikut:

5: Selalu

2: Jarang

4: Sering

1: Tidak Pernah

3: Kadang-kadang

Tuliskan Catatan khusus tentang pola asuh orang tua, di baris catatan khusus jika ada yang ingin disampaikan tentang pola asuh yang kalian rasakan di rumah

Atas kesediaan Adik-adik untuk mengisi angket, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Semua anggota keluarga dilibatkan dalam menyusun aturan keluarga.					
2	Ketika meminta bantuan mengerjakan sesuatu, orang tua menggunakan kata tolong					
3	Aturan yang telah disepakati bersama di rumah, akan dilaksanakan oleh semua anggota keluarga dan siapa saja yang melanggar akan mempertanggungjawabkannya					
4	Ketika saya melanggar aturan di rumah, maka ada sanksi yang diberikan					
5	Orangtua mengajak saya berdiskusi tentang lingkungan fisik dan sosial serta nilai moral					
6	Orangtua mampu menjadi contoh penerapan nilai-nilai moral yang baik					
7	Orang tua mengajak berdiskusi dan tidak memaksakan kehendak ketika memutuskan sesuatu.					

Lampiran 1. Lembar angket

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
8	Orang tua memberi kesempatan saya untuk bermain dengan teman sebaya					
9	Orang tua mengingatkan saya untuk berpakaian sopan dan rapi saat hendak berpergian					
10	Pengeluaran saya setiap harinya dibatasi.					
11	Orang tua menanyakan ketika saya terlambat pulang sekolah					
12	Orang tua menanyakan kejadian di sekolah setiap hari					
13	Orangtua meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya					
14	Orangtua mengajak saya berlibur ketika liburan tiba					
15	Orangtua memilih sekolah yang baik untuk saya					
16	Orangtua akan memberi hukuman jika saya melanggar moral yang ada di masyarakat					
17	Orangtua membuat kesepakatan dengan saya untuk membereskan tempat tidur sendiri di pagi hari					
18	Orang tua memberi tahu saya bahwa setelah makan, alat makan yang saya pakai harus dicuci sendiri					
19	Orangtua mengajak saya ikut kerja bakti di kampung di hari minggu					
20	Orangtua mengajak saya menjenguk tetangga yang sakit					
21	Orangtua mengajarkan saya untuk tidak menyela dan memberi kesempatan pada teman pada saat berbicara					
22	Orangtua mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada siapapun tanpa memandang ras, suku atau agama					
23	Orangtua mengajarkan saya untuk mengakui dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan					
24	Orangtua mengajarkan saya untuk berkata jujur apa adanya dan tidak berpura-pura					
25	Orangtua memberikan waktu kepada saya untuk bermain					
26	Orangtua memberikan kesempatan pada saya untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan					
27	Orang tua mengomunikasikan kepada saya terkait hal yang membuat tidak nyaman					
28	Orang tua tidak mengijinkan saya bermain <i>handphone</i> seharian dan mengantinya dengan mengajak mengobrol tentang berbagai hal					
29	Orang tua membantu saya menyiapkan atau mengingatkan perlengkapan untuk sekolah					

Lampiran 1. Lembar angket

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
30	Orang tua menyiapkan sarapan atau bekal sekolah untuk saya					
31	Saya nyaman menceritakan segala hal kepada orangtua					
32	Orang tua meluangkan waktu untuk ikut serta bermain bersama saya					

D. Catatan khusus tentang pola asuh orang tua

.....
.....
.....
.....
.....

....., 2024

Siswa

(.....)

Lampiran 2. Lembar Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor: 04/UN34.16/Val-S3/2024

09 Januari 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Eko Marsono

NIM : 21604251027

Prodi : S2-PJSD

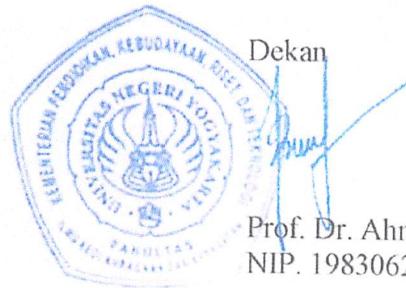
Pembimbing 1 : Dr. Hari Yuliarto, M. Kes.

Pembimbing 2 :

Judul :

**Pengembangan Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Pola Asuh Orang Tua terhadap
Peserta Didik SD Kelas Atas**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen S2-PJSD
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Pola Asuh Orang Tua terhadap Peserta
Didik SD Kelas Atas

dari mahasiswa:

Nama : Eko Marsono
NIM : 21604251027
Prodi : S2-PJSD

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. *Cole Octave Resplung asar bungsu wulan yg bers macam-macam yg unik*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15/01/2023
Validator,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

LEMBAR VALIDASI
ANGKET PENGUKURAN DISIPLIN POLA ASUH ORANG TUA
PADA PESERTA DIDIK SD KELAS ATAS

A. Identitas Peneliti

Bidang Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang : S2
Peneliti : Eko Marsono, ST
NIM : 21604251027
Prodi : S2-PJSD
Fakultas : FIKK
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Pengembangan instrumen pengukuran kedisiplinan pola asuh orang tua terhadap peserta didik SD kelas

B. Identitas Validator

Nama : Prof. Dr. Guntur, M.Pd,
NIP : 198109262006041001
Instansi : FIKK UNY

C. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas angket pengukuran disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas. Selanjutnya dapat diketahui layak atau tidaknya angket untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu memberikan penilaian dan saran, Saya ucapkan terima kasih.

D. Petunjuk

- Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dan saran dengan cara sebagai berikut.
1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia pada tabel di bawah.
 2. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran dengan langsung menuliskannya pada baris saran yang telah disediakan.

E. Penilaian

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Penilaian		Catatan
				Valid	Tidak Valid	
1	Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga	Kebebasan mengeluarkan pendapat	1. Semua anggota keluarga dilibatkan dalam menyusun aturan keluarga.	✓		
			2. Ketika meminta bantuan mengerjakan sesuatu, orang tua menggunakan kata tolong	✓		
		Dilibatkan dalam pembuatan peraturan	3. Aturan yang telah disepakati bersama di rumah, akan dilaksanakan oleh semua anggota keluarga dan siapa saja yang melanggar akan mempertanggungjawabkannya	✓		
			4. Ketika saya melanggar aturan di rumah, maka ada sanksi yang diberikan	✓		
		Membangun kepercayaan dan keterbukaan dalam kehidupan berkeluarga	5. Orangtua mengajak saya berdiskusi tentang lingkungan fisik dan sosial serta nilai moral	✓		
			6. Orangtua mampu menjadi contoh penerapan nilai-nilai moral yang baik	✓		
		Memahami dunia anak	7. Orang tua mengajak berdiskusi dan tidak memaksakan kehendak ketika memutuskan sesuatu.	✓		
			8. Orang tua memberi kesempatan saya untuk bermain dengan teman sebaya	✓		
2	Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak	Taat moral dengan didasari perilaku yang dikontrol dan dipolakan dalam kehidupan sehari-hari	9. Orang tua mengingatkan saya untuk berpakaian sopan dan rapi saat hendak berpergian	✓		
			10. Pengeluaran saya setiap harinya dibatasi.	✓		
		Menjadikan diri lahan dialektika oleh anak	11. Orang tua menanyakan ketika saya terlambat pulang sekolah	✓		
			12. Orang tua menanyakan kejadian di sekolah setiap hari	✓		
		Membangun kedekatan secara sosiologis	13. Orangtua meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya	✓		
			14. Orangtua mengajak saya berlibur ketika liburan tiba	✓		

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Penilaian		Catatan
				Valid	Tidak Valid	
3	Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral	Mempunyai otoritas sebagai orang tua	15. Orangtua memilih sekolah yang baik untuk saya	✓		
			16. Orangtua akan memberi hukuman jika saya melanggar moral yang ada di masyarakat	✓		
		Mengajak anak-anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab	17. Orangtua membuat kesepakatan dengan saya untuk membereskan tempat tidur sendiri di pagi hari	✓		
			18. Orang tua memberi tahu saya bahwa setelah makan, alat makan yang saya pakai harus dicuci sendiri	✓		
			19. Orangtua mengajak saya ikut kerja bakti di kampung di hari minggu	✓		
			20. Orangtua mengajak saya menjenguk tetangga yang sakit	✓		
		Mengajak anak untuk menerapkan nilai moral keadilan	21. Orangtua mengajarkan saya untuk tidak menyela dan memberi kesempatan pada teman pada saat berbicara	✓		
			22. Orangtua mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada siapapun tanpa memandang ras, suku atau agama	✓		
		Mengajak anak untuk menerapkan nilai moral kejujuran	23. Orangtua mengajarkan saya untuk mengakui dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan	✓		
			24. Orangtua mengajarkan saya untuk berkata jujur apa adanya dan tidak berpura-pura	✓		
4	Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak	Memberikan hak anak	25. Orangtua memberikan waktu kepada saya untuk bermain	✓		
			26. Orangtua memberikan kesempatan pada saya untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan	✓		
		Membangun kedekatan dengan komunikasi antara orang tua dan anak	27. Orang tua mengomunikasikan kepada saya terkait hal yang membuat tidak nyaman	✓		
			28. Orang tua tidak mengijinkan saya bermain <i>handphone</i> sehari dan mengantinya dengan mengajak mengobrol tentang berbagai hal	✓		

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Penilaian		Catatan
				Valid	Tidak Valid	
	Ikat serta orang tua dalam menyediakan kebutuhan sekolah		29. Orang tua membantu saya menyiapkan atau mengingatkan perlengkapan untuk sekolah	✓		
			30. Orang tua menyiapkan sarapan atau bekal sekolah untuk saya	✓		
	Orang tua ikut serta dalam pertumbuhan anak		31. Saya nyaman menceritakan segala hal kepada orangtua	✓		
			32. Orang tua meluangkan waktu untuk ikut serta bermain bersama saya	✓		

F. Saran

*markah Sekolah Fokus pada aspek -
aspek yg dear di bawah -*

.....
.....

G. Kesimpulan

Angket pengukuran disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas ini dinyatakan:

1. Layak digunakan.
2. Layak digunakan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan.

(mohon melengkapi pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu).

Yogyakarta,

Validator,

Prof. Guntur, M. Pd.
NIP. 198109262006041001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor: 04/UN34.16/Val-S3/2024

09 Januari 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Eko Marsono

NIM : 21604251027

Prodi : S2-PJSD

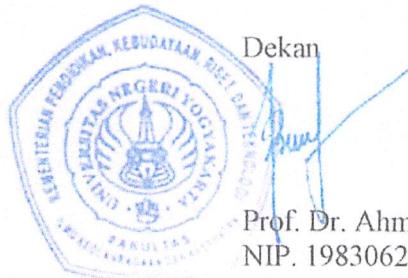
Pembimbing 1 : Dr. Hari Yuliarto, M. Kes.

Pembimbing 2 :

Judul :

**Pengembangan Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Pola Asuh Orang Tua terhadap
Peserta Didik SD Kelas Atas**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Aris Fajar Tambudi, M. Or.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen S2-PJSD

Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Pola Asuh Orang Tua terhadap Peserta
Didik SD Kelas Atas

dari mahasiswa:

Nama : Eko Marsono

NIM : 21604251027

Prodi : S2-PJSD

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. *Instrumen batanya cukup banyak untuk diajukan.*

2.

3.

.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator

Dr. Aris Fajar Tambudi, M. Or.
NIP 19820522 200912 1 006

LEMBAR VALIDASI
ANGKET PENGUKURAN DISIPLIN POLA ASUH ORANG TUA
PADA PESERTA DIDIK SD KELAS ATAS

A. Identitas Peneliti

Bidang Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang : S2
Peneliti : Eko Marsono, ST
NIM : 21604251027
Prodi : S2-PJSD
Fakultas : FIKK
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Pengembangan instrumen pengukuran kedisiplinan pola asuh orang tua terhadap peserta didik SD kelas

B. Identitas Validator

Nama : Dr. Aris Fajar Pembudi, M. Or.
NIP : 198205222009121006
Instansi : FIKK UNY

C. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang validitas angket pengukuran disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas. Selanjutnya dapat diketahui layak atau tidaknya angket untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu memberikan penilaian dan saran, Saya ucapkan terima kasih.

D. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dan saran dengan cara sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia pada tabel di bawah.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran dengan langsung menuliskannya pada baris saran yang telah disediakan.

E. Penilaian

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Penilaian		Catatan
				Valid	Tidak Valid	
1	Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga	Kebebasan mengeluarkan pendapat	1. Semua anggota keluarga dilibatkan dalam menyusun aturan keluarga.	✓		
			2. Ketika meminta bantuan mengerjakan sesuatu, orang tua menggunakan kata tolong	✓		
		Dilibatkan dalam pembuatan peraturan	3. Aturan yang telah disepakati bersama di rumah, akan dilaksanakan oleh semua anggota keluarga dan siapa saja yang melanggar akan mempertanggungjawabkannya	✓		
			4. Ketika saya melanggar aturan di rumah, maka ada sanksi yang diberikan	✓		
			5. Orangtua mengajak saya berdiskusi tentang lingkungan fisik dan sosial serta nilai moral	✓		
			6. Orangtua mampu menjadi contoh penerapan nilai-nilai moral yang baik	✓		
		Memahami dunia anak	7. Orang tua mengajak berdiskusi dan tidak memaksakan kehendak ketika memutuskan sesuatu.	✓		
			8. Orang tua memberi kesempatan saya untuk bermain dengan teman sebaya	✓		
2	Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak	Taat moral dengan didasari perilaku yang dikontrol dan dipolakan dalam kehidupan sehari-hari	9. Orang tua mengingatkan saya untuk berpakaian sopan dan rapi saat hendak berpergian	✓		
			10. Pengeluaran saya setiap harinya dibatasi.	✓		
		Menjadikan diri lahan dialektika oleh anak	11. Orang tua menanyakan ketika saya terlambat pulang sekolah	✓		
			12. Orang tua menanyakan kejadian di sekolah setiap hari	✓		
		Membangun kedekatan secara sosiologis	13. Orangtua meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya	✓		
			14. Orangtua mengajak saya berlibur ketika liburan tiba	✓		

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Penilaian		Catatan
				Valid	Tidak Valid	
3	Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral	Mempunyai otoritas sebagai orang tua	15. Orangtua memilih sekolah yang baik untuk saya	✓		
			16. Orangtua akan memberi hukuman jika saya melanggar moral yang ada di masyarakat	✓		
		Mengajak anak-anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab	17. Orangtua membuat kesepakatan dengan saya untuk membereskan tempat tidur sendiri di pagi hari	✓		
			18. Orangtua memberi tahu saya bahwa setelah makan, alat makan yang saya pakai harus dicuci sendiri	✓		
			19. Orangtua mengajak saya ikut kerja bakti di kampung di hari minggu	✓		
		Melibatkan anak-anak dalam penataan lingkungan	20. Orangtua mengajak saya menjenguk tetangga yang sakit	✓		
			21. Orangtua mengajarkan saya untuk tidak menyela dan memberi kesempatan pada teman pada saat berbicara	✓		
			22. Orangtua mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada siapapun tanpa memandang ras, suku atau agama	✓		
		Mengajak anak untuk menerapkan nilai moral keadilan	23. Orangtua mengajarkan saya untuk mengakui dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan	✓		
			24. Orangtua mengajarkan saya untuk berkata jujur apa adanya dan tidak berpura-pura	✓		
4	Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak	Memberikan hak anak	25. Orangtua memberikan waktu kepada saya untuk bermain	✓		
			26. Orangtua memberikan kesempatan pada saya untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan	✓		
		Membangun kedekatan dengan komunikasi antara orang tua dan anak	27. Orang tua mengomunikasikan kepada saya terkait hal yang membuat tidak nyaman	✓		
			28. Orang tua tidak mengijinkan saya bermain <i>handphone</i> sehari dan menggantinya dengan mengajak mengobrol tentang berbagai hal	✓		

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Penilaian		Catatan
				Valid	Tidak Valid	
	Ikut serta orang tua dalam menyediakan kebutuhan sekolah		29. Orang tua membantu saya menyiapkan atau mengingatkan perlengkapan untuk sekolah	✓		
			30. Orang tua menyiapkan sarapan atau bekal sekolah untuk saya	✓		
	Orang tua ikut serta dalam pertumbuhan anak		31. Saya nyaman menceritakan segala hal kepada orangtua	✓		
			32. Orang tua meluangkan waktu untuk ikut serta bermain bersama saya	✓		

F. Saran

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

Angket pengukuran disiplin pola asuh orang tua pada peserta didik SD kelas atas ini dinyatakan:

- 1 Layak digunakan.
2. Layak digunakan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan.

(mohon melingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu).

Yogyakarta,

Validator,

Dr. Aris Pujar Tambudi, M. Or.
NIP. 198205222009121006

Data Hasil Uji Coba Pertama

No	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8
1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4
2	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	
3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	
6	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	
7	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	
8	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	
9	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	
10	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	
11	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	
12	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	
13	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4		
14	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5		
15	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5		
16	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4		
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4		
18	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4		
19	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5			
20	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4		
21	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1			
22	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2		
23	2	2	3	2	2	2	3	2	5	5	5	4	4	5	5	4	2	2	2	2	3	3	3	5	5	4	4	4	5	5		
24	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3		
25	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	3	3	4	4		
26	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3				
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4			
28	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4			
29	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4			
30	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4				
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
32	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5			
33	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3				
34	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4			
35	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5		
36	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4			
37	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4		

Data Hasil Uji Coba Kedua

D1	D3	D4	D5	D6	D7	D8	K1	K2	K3	K4	K5	K7	K8	B1	B2	B3	B4	B6	B7	B8	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	
3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	
4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	
3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	4	4	
4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	
4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	
4	4	4	3	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	
2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	5	3	5	
4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	
3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	5	5	4	5	
3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	
4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	
5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	
2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	
2	3	2	2	2	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	
2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	
5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	3	3	4	4	
3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	2	3	3	3	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	
4	5	2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	
5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	
4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	
3	3	4	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	

Data Hasil Uji Coba Kedua

3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	2	5	5	4	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
5	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5
3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3	3	4	3	3	3
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4
4	5	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	5	4
4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4	3	2	2	3	3	5	3	4	3	2	2	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4
5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	
4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	
3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5
5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	
5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	3	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	5	4	
4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	5	4	
4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	
3	4	3	2	4	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	

Data Hasil Uji Coba Kedua

4	5	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 4. Hasil Analisis dengan SPSS

ANALISIS DATA DENGAN SPSS UNTUK UJICOBA 1

Covariance Matrix^a

[redacted]
a. Deter
minan
t =
1,16
E-025

KMO and Bartlett's Test^a

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.668
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	df
	Sig.

a. Based on correlations

Communalities

	Raw		Rescaled	
	Initial	Extraction	Initial	Extraction
Demokratis1	.638	.547	1.000	.857
Demokratis2	.787	.687	1.000	.873
Demokratis3	.565	.296	1.000	.523
Demokratis4	.453	.332	1.000	.733
Demokratis5	.785	.692	1.000	.882
Demokratis6	.640	.534	1.000	.835
Demokratis7	.770	.652	1.000	.847
Demokratis8	.620	.525	1.000	.847
Kontrol1	.470	.359	1.000	.763
Kontrol2	.529	.388	1.000	.734
Kontrol3	.689	.540	1.000	.783
Kontrol4	.497	.307	1.000	.617
Kontrol6	.584	.401	1.000	.687
Kontrol7	.592	.424	1.000	.716
Kontrol8	.577	.412	1.000	.715
Kebersamaan1	.821	.647	1.000	.788
Kebersamaan2	.821	.563	1.000	.685
Kebersamaan3	.751	.578	1.000	.770
Kebersamaan4	.799	.586	1.000	.734
Kebersamaan5	.521	.341	1.000	.654
Kebersamaan6	.658	.542	1.000	.825
Kebersamaan7	.910	.813	1.000	.894
Kebersamaan8	.766	.588	1.000	.768
Menghayati1	.916	.558	1.000	.609
Menghayati2	.910	.754	1.000	.828
Menghayati3	.830	.631	1.000	.759
Menghayati4	.713	.470	1.000	.658
Menghayati5	.941	.775	1.000	.824
Menghayati6	.719	.527	1.000	.733
Menghayati7	.889	.700	1.000	.787
Menghayati8	.688	.528	1.000	.768

Extraction Method: Principal Component Analysis.

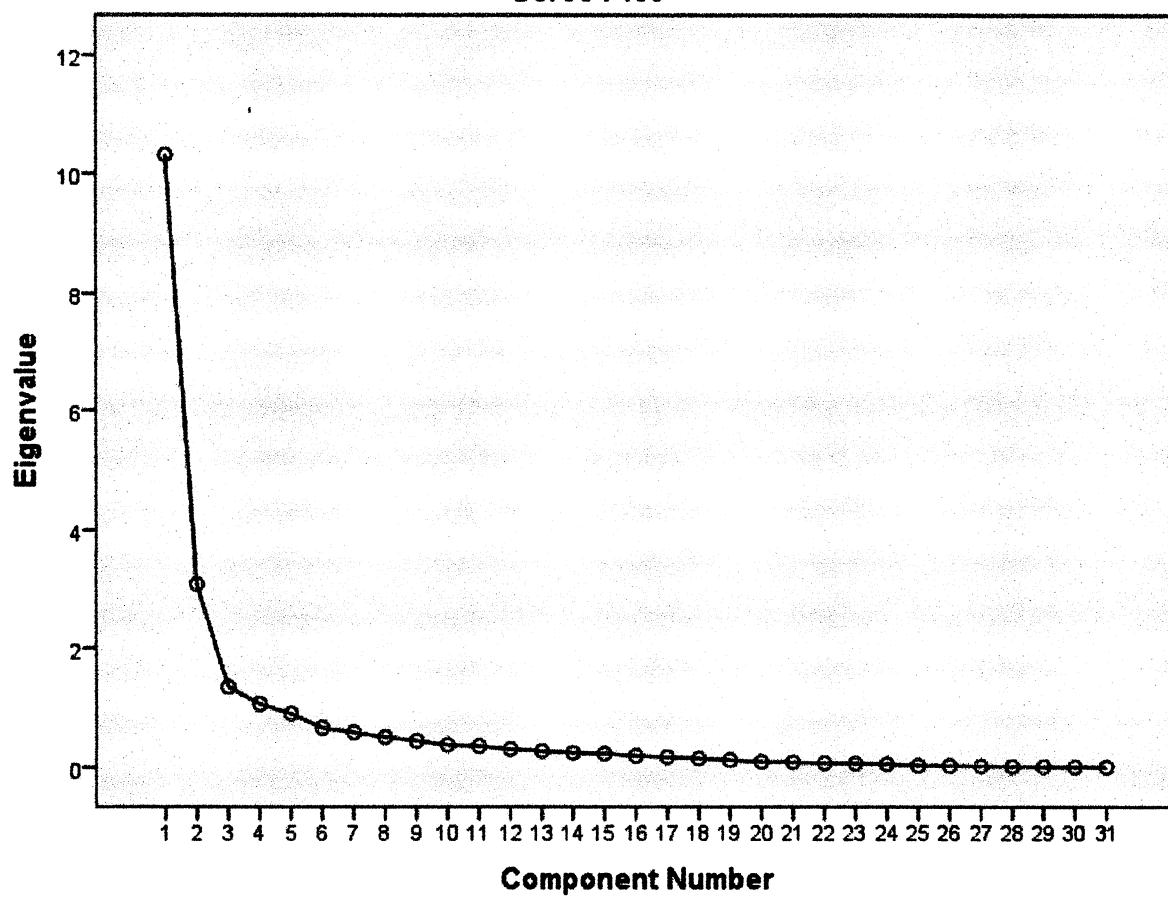
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues ^a			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings			
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	
Raw	1	10.321	47.240	47.240	10.321	47.240	47.240	4.788	21.916	21.916
	2	3.086	14.126	61.366	3.086	14.126	61.366	3.974	18.190	40.106
	3	1.337	6.121	67.487	1.337	6.121	67.487	4.227	19.346	59.452
	4	1.056	4.835	72.321	1.056	4.835	72.321	2.715	12.427	71.880
	5	.895	4.097	76.418	.895	4.097	76.418	.992	4.539	76.418
	6	.665	3.044	79.462						
	7	.587	2.689	82.151						
	8	.510	2.335	84.486						
	9	.450	2.061	86.548						
	10	.380	1.738	88.286						
	11	.361	1.652	89.938						
	12	.310	1.418	91.355						
	13	.278	1.272	92.628						
	14	.248	1.133	93.761						
	15	.231	1.057	94.818						
	16	.196	.898	95.716						
	17	.174	.797	96.512						
	18	.153	.700	97.213						
	19	.122	.560	97.773						
	20	.097	.445	98.218						
	21	.089	.408	98.626						
	22	.074	.339	98.965						
	23	.065	.296	99.262						
	24	.055	.253	99.514						
	25	.029	.135	99.649						
	26	.024	.110	99.759						
	27	.020	.093	99.852						
	28	.013	.062	99.914						
	29	.010	.047	99.960						
	30	.006	.027	99.987						
	31	.003	.013	100.000						
Rescaled	1	10.321	47.240	47.240	14.211	45.842	45.842	6.150	19.837	19.837
	2	3.086	14.126	61.366	4.372	14.103	59.945	5.934	19.144	38.981
	3	1.337	6.121	67.487	2.053	6.623	66.569	5.605	18.081	57.082
	4	1.056	4.835	72.321	1.574	5.076	71.645	4.419	14.254	71.316
	5	.895	4.097	76.418	1.286	4.149	75.794	1.388	4.478	75.794
	6	.665	3.044	79.462						
	7	.587	2.689	82.151						
	8	.510	2.335	84.486						
	9	.450	2.061	86.548						
	10	.380	1.738	88.286						
	11	.361	1.652	89.938						
	12	.310	1.418	91.355						
	13	.278	1.272	92.628						
	14	.248	1.133	93.761						
	15	.231	1.057	94.818						
	16	.196	.898	95.716						
	17	.174	.797	96.512						
	18	.153	.700	97.213						
	19	.122	.560	97.773						
	20	.097	.445	98.218						
	21	.089	.408	98.626						
	22	.074	.339	98.965						
	23	.065	.296	99.262						
	24	.055	.253	99.514						
	25	.029	.135	99.649						
	26	.024	.110	99.759						
	27	.020	.093	99.852						
	28	.013	.062	99.914						
	29	.010	.047	99.960						
	30	.006	.027	99.987						
	31	.003	.013	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. When analyzing a covariance matrix, the initial eigenvalues are the same across the raw and rescaled solution.

Scree Plot



Component Matrix^a

	Raw					Rescaled				
	Component					Component				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Demokratis1	.501	.419				.627	.525			
Demokratis2	.520	.446				.586	.503			
Demokratis3	.433					.576				
Demokratis4	.354					.526				
Demokratis5	.548	.586				.618	.661			
Demokratis6	.425	.486				.532	.607			
Demokratis7	.594					.676				
Demokratis8	.464	.477				.589	.605			
Kontrol1			.406					.592		
Kontrol2	.397					.546				
Kontrol3	.519		.453			.625		.545		
Kontrol4	.441					.626				
Kontrol6	.530					.693				
Kontrol7	.432					.562				
Kontrol8	.447					.588				
Kebersamaan1	.747					.825				
Kebersamaan2	.681					.752				
Kebersamaan3	.630					.728				
Kebersamaan4	.690					.772				
Kebersamaan5	.551					.764				
Kebersamaan6	.654					.807				
Kebersamaan7	.759					.796				
Kebersamaan8	.702					.803				
Menghayati1	.659					.689				
Menghayati2	.695					.728				
Menghayati3	.665					.729				
Menghayati4	.543					.643				
Menghayati5	.662					.682				
Menghayati6	.677					.798				
Menghayati7	.677					.718				
Menghayati8	.578					.695				

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 5 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Raw					Rescaled				
	Component					Component				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Demokratis1		.663					.829			
Demokratis2		.525					.592			
Demokratis3		.464					.618			
Demokratis4		.549					.815			
Demokratis5		.776					.875			
Demokratis6		.707					.884			
Demokratis7		.608					.693			
Demokratis8		.693					.880			
Kontrol1				.545					.795	
Kontrol2				.478					.658	
Kontrol3				.653					.787	
Kontrol4				.444					.630	
Kontrol6				.430					.563	
Kontrol7				.595					.773	
Kontrol8				.506					.666	
Kebersamaan1			.606					.669		
Kebersamaan2			.595					.657		
Kebersamaan3			.665					.768		
Kebersamaan4			.624					.699		
Kebersamaan5	.386		.378				.535		.524	
Kebersamaan6			.647					.797		
Kebersamaan7			.819					.858		
Kebersamaan8			.627					.717		
Menghayati1		.623					.651			
Menghayati2		.797					.835			
Menghayati3		.718					.788			
Menghayati4		.645					.763			
Menghayati5		.730					.752			
Menghayati6		.600					.708			
Menghayati7		.766					.812			
Menghayati8		.525					.633			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 7 Iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4	5
1	.575	.447	.568	.382	.039
2	-.576	.718	.209	-.297	.140
3	-.150	.290	-.570	.710	.253
4	.503	.440	-.552	-.423	-.264
5	-.249	.081	.058	.288	-.920

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 3. Data Hasil Pengisian Angket

Lampiran 5. Ijin Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

डिनास पेरिदिकन पेमुदा दान ओलाह्रगा

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos 55212 Telp. (0274) 512956, 563078, 515865, 562682

Fax (0274) 512956

EMAIL: dindikpora@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Yogyakarta, 5 Februari 2024

Nomor : 000.9/1706

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 File

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan FIKK

Universitas Negeri Yogyakarta

di

Yogyakarta

Berdasarkan surat:

Dari : Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : B/808/UN34.16/PT.01.04/2024

Tanggal : 1 Februari 2024

Hal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan yang diajukan, maka dapat kami berikan izin penelitian kepada:

Nama : Eko Marsono

NIM : 21604251027

Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2

Judul Tugas Akhir : Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin Pola Asuh Orang Tua pada Peserta Didik SD Kelas Atas

Tempat : SD Negeri Pingit

Waktu : 1 s.d. 29 Februari 2024

Narahubung : 0878 3907 8519.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, mahasiswa segera melapor ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Dinas

Tembusan:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2. SD Negeri Pingit
3. Kurikulum Bidang Pembinaan SD



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran 6. Instrumen Penilaian

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga	Kebebasan mengeluarkan pendapat	<p>1. Semua anggota keluarga dilibatkan dalam menyusun aturan keluarga.</p> <p>2. Ketika meminta bantuan mengerjakan sesuatu, orang tua menggunakan kata tolong</p>
		Dilibatkan dalam pembuatan peraturan	<p>3. Aturan yang telah disepakati bersama di rumah, akan dilaksanakan oleh semua anggota keluarga dan siapa saja yang melanggar akan mempertanggungjawabkannya</p> <p>4. Ketika saya melanggar aturan di rumah, maka ada sanksi yang diberikan</p>
		Membangun kepercayaan dan keterbukaan dalam kehidupan berkeluarga	<p>5. Orangtua mengajak saya berdiskusi tentang lingkungan fisik dan sosial serta nilai moral</p> <p>6. Orangtua mampu menjadi contoh penerapan nilai-nilai moral yang baik</p>
		Memahami dunia anak	<p>7. Orang tua mengajak berdiskusi dan tidak</p>

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
			memaksakan kehendak ketika memutuskan sesuatu.
			8. Orang tua memberi kesempatan saya untuk bermain dengan teman sebaya
2	Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak	Taat moral dengan didasari perilaku yang dikontrol dan dipolakan dalam kehidupan sehari-hari	9. Orang tua mengingatkan saya untuk berpakaian sopan dan rapi saat hendak berpergian 10. Pengeluaran saya setiap harinya dibatasi.
		Menjadikan diri lahan dialektika oleh anak	11. Orang tua menanyakan ketika saya terlambat pulang sekolah 12. Orang tua menanyakan kejadian di sekolah setiap hari
		Membangun kedekatan secara sosiologis	13. Orangtua meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya 14. Orangtua mengajak saya berlibur ketika liburan tiba
		Mempunyai otoritas sebagai orang tua	15. Orangtua memilih sekolah yang baik untuk saya 16. Orangtua akan memberi hukuman

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
			jika saya melanggar moral yang ada di masyarakat
3	Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral	Mengajak anak-anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab	<p>17. Orangtua membuat kesepakatan dengan saya untuk membereskan tempat tidur sendiri di pagi hari</p> <p>18. Orang tua memberi tahu saya bahwa setelah makan, alat makan yang saya pakai harus dicuci sendiri</p>
		Melibatkan anak-anak dalam penataan lingkungan	<p>19. Orangtua mengajak saya ikut kerja bakti di kampung di hari minggu</p> <p>20. Orangtua mengajak saya menjenguk tetangga yang sakit</p>
		Mengajak anak untuk menerapkan nilai moral keadilan	<p>21. Orangtua mengajarkan saya untuk tidak menyela dan memberi kesempatan pada teman pada saat berbicara</p> <p>22. Orangtua mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada siapapun tanpa memandang ras, suku atau agama</p>
		Mengajak anak untuk menerapkan	23. Orangtua mengajarkan saya

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
		nilai moral kejujuran	untuk mengakui dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan
			24. Orangtua mengajarkan saya untuk berkata jujur apa adanya dan tidak berpura-pura
4	Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak	Memberikan hak anak	25. Orangtua memberikan waktu kepada saya untuk bermain
		Membangun kedekatan dengan komunikasi antara orang tua dan anak	26. Orangtua memberikan kesempatan pada saya untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan
			27. Orang tua mengomunikasikan kepada saya terkait hal yang membuat tidak nyaman
			28. Orang tua tidak mengijinkan saya bermain <i>handphone</i> seharian dan menggantinya dengan mengajak mengobrol tentang berbagai hal
		Ikat serta orang tua dalam menyediakan kebutuhan sekolah	29. Orang tua membantu saya menyiapkan atau mengingatkan perlengkapan untuk sekolah

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
			30. Orang tua menyiapkan sarapan atau bekal sekolah untuk saya
		Orang tua ikut serta dalam pertumbuhan anak	31. Saya nyaman menceritakan segala hal kepada orangtua 32. Orang tua meluangkan waktu untuk ikut serta bermain bersama saya

Lampiran 7. Faktor Utama Penelitian

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga	Kebebasan mengeluarkan pendapat	1. Semua anggota keluarga dilibatkan dalam menyusun aturan keluarga. 2. Ketika meminta bantuan mengerjakan sesuatu, orang tua menggunakan kata tolong
		Dilibatkan dalam pembuatan peraturan	3. Ketika saya melanggar aturan di rumah, maka ada sanksi yang diberikan
		Membangun kepercayaan dan keterbukaan dalam kehidupan berkeluarga	4. Orangtua mengajak saya berdiskusi tentang lingkungan fisik dan sosial serta nilai moral 5. Orangtua mampu menjadi contoh penerapan nilai-nilai moral yang baik
		Memahami dunia anak	6. Orang tua mengajak berdiskusi dan tidak memaksakan kehendak ketika memutuskan sesuatu. 7. Orang tua memberi kesempatan saya untuk bermain dengan teman sebaya
2	Kontrol orang tua atau pendidik terhadap perilaku anak	Taat moral dengan didasari perilaku yang dikontrol dan dipolakan dalam kehidupan sehari-hari	8. Orang tua mengingatkan saya untuk berpakaian sopan dan rapi saat hendak berpergian 9. Pengeluaran saya setiap harinya dibatasi.
		Menjadikan diri lahan dialektika oleh anak	10. Orang tua menanyakan ketika saya terlambat pulang sekolah

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
			11. Orang tua menanyakan kejadian di sekolah setiap hari
		Membangun kedekatan secara sosiologis	12. Orangtua meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya
		Mempunyai otoritas sebagai orang tua	13. Orangtua memilih sekolah yang baik untuk saya 14. Orangtua akan memberi hukuman jika saya melanggar moral yang ada di masyarakat
3	Kebersamaan orang tua atau pendidik dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral	Mengajak anak-anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab	15. Orangtua membuat kesepakatan dengan saya untuk membereskan tempat tidur sendiri di pagi hari 16. Orang tua memberi tahu saya bahwa setelah makan, alat makan yang saya pakai harus dicuci sendiri
		Melibatkan anak-anak dalam penataan lingkungan	17. Orangtua mengajak saya ikut kerja bakti di kampung di hari minggu 18. Orangtua mengajak saya menjenguk tetangga yang sakit
		Mengajak anak untuk menerapkan nilai moral keadilan	19. Orangtua mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada siapapun tanpa memandang ras, suku atau agama
		Mengajak anak untuk menerapkan nilai moral kejujuran	20. Orangtua mengajarkan saya untuk mengakui dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan 21. Orangtua mengajarkan saya untuk berkata jujur apa

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
			adanya dan tidak berpura-pura
4	Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak	Memberikan hak anak	<p>22. Orangtua memberikan waktu kepada saya untuk bermain</p> <p>23. Orangtua memberikan kesempatan pada saya untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan</p>
		Membangun kedekatan dengan komunikasi antara orang tua dan anak	<p>24. Orang tua mengomunikasikan kepada saya terkait hal yang membuat tidak nyaman</p> <p>25. Orang tua tidak mengijinkan saya bermain <i>handphone</i> seharian dan menggantinya dengan mengajak mengobrol tentang berbagai hal</p>
		Ikat serta orang tua dalam menyediakan kebutuhan sekolah	<p>26. Orang tua membantu saya menyiapkan atau mengingatkan perlengkapan untuk sekolah</p> <p>27. Orang tua menyiapkan sarapan atau bekal sekolah untuk saya</p>
		Orang tua ikut serta dalam pertumbuhan anak	<p>28. Saya nyaman menceritakan segala hal kepada orangtua</p> <p>29. Orang tua meluangkan waktu untuk ikut serta bermain bersama saya</p>

Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan

